

**HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN
PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PRODI DIII KEBIDANAN
STIKES KUSUMA HUSADA SURAKARTA**

TESIS

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister Kesehatan
Program Studi Magister Kedokteran Keluarga
Minat Utama Pendidikan Profesi Kesehatan



Oleh:

LENI KURNIAWATI

NIM S 541102049

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2012**

commit to user

**HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DAN DUKUNGAN SOSIAL
DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PRODI DIII KEBIDANAN
STIKES KUSUMA HUSADA SURAKARTA**

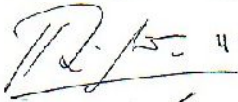

oleh:

Leni Kurniawati

NIM S 541102049


Telah disetujui oleh Tim Pembimbing

Dewan Pembimbing

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tgl
Pembimbing I	Prof. Dr. Sri Anitah, MPd NIP. 19381002219690222022		11 Juli 2012
Pembimbing II	Putu Suriyasa, dr,MS, PKK, SpOk NIP. 194811051981111001		3/7

Mengetahui


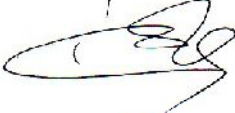


Ketua Program Studi Magister Kedokteran Keluarga


Dr. Hari Wujoso, dr., Sp.F., MM
NIP. 196210221995031001

**HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DAN DUKUNGAN SOSIAL
DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PRODI DIII KEBIDANAN
STIKES KUSUMA HUSADA SURAKARTA**

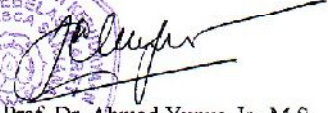
TESIS

**Leni Kurniawati
NIM S 541102049**

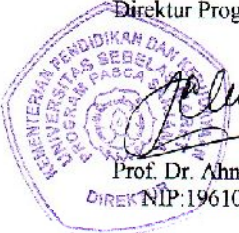
Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	Dr. Hari Wujoso, dr., Sp.F., MM NIP: 19621022 199503 1 001		13 Juli 2012
Sekretaris	Dr. Nunuk Suryani, M.Pd NIP: 196611081990032001		4 Juli 2012
Anggota Penguji	Prof. Dr. Sri Anitah, MPd NIP. 19381002219690222022		4 Juli 2012
	Putu Suriyasa, dr,MS, PKK, SpOk NIP. 194811051981111001		3/2 2012

Telah dipertahankan di depan penguji
Dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 2 Juli 2012

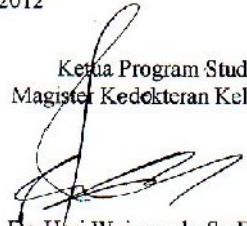
Direktur Program Pascasarjana UNS



Prof. Dr. Ahmad Yunus, Ir., M.S
NIP: 196107171986011001



Ketua Program Studi
Magister Kedokteran Keluarga



Dr. Hari Wujoso, dr, Sp.F, MM
NIP: 19620221995031001

PERNYATAAN ORISINALITAS DAN PUBLIKASI ISI TESIS

Saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis yang berjudul: “HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PRODI DIII KEBIDANAN STIKES KUSUMA HUSADA SURAKARTA” ini adalah karya penelitian saya sendiri dan bebas plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagian acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ilmiah ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan (Permendiknas No. 17, tahun 2010).
2. Publikasi sebagian atau keseluruhan isi Tesis pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seijin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan PPs UNS sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya satu semester (enam bulan sejak pengesahan Tesis) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Tesis ini, maka Prodi Magister Kedokteran Keluarga PPs UNS berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh Magister Kedokteran Keluarga PPs-UNS. Apabila saya melakukan pelanggaran dari ketentuan publikasi ini, maka saya bersedia mendapatkan sanksi akademik yang berlaku.

Surakarta, Juli 2012
Mahasiswa,

Leni Kurniawati
S 541102049

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, shalawat dan salam sejahtera terucap bagi kehariban junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabat dan para pengikutnya.

Penelitian dengan judul “**Hubungan Kebiasaan Belajar dan Dukungan Sosial dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan STIKES Kusuma Husada Surakarta**” ini dapat tersusun atas bantuan berbagai pihak, instansi terkait maupun materiil. Untuk itu, perkenankanlah penulis dengan segala kerendahan hati menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Ravik Karsidi, S.Pd, M.S selaku Rektor Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Prof. Dr. Ahmad Yunus, Ir, M.S selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Dr. Hari Wujoso, dr, Sp.F, MM selaku Ketua Program Studi Magister Kedokteran Keluarga Universitas Sebelas Maret Surakarta.
4. Dr. Nunuk Suryani, M.Pd, selaku sekretaris penguji Program Studi Magister Kedokteran Keluarga Univertas Sebelas Maret Surakarta.
5. Prof. Dr. Sri Anitah, Dra, MPd selaku pembimbing I, atas bimbingan, masukan, pengarahan serta motivasi bagi penulis.
6. Putu Suriyasa, dr, MS, PKK, SpOK selaku pembimbing II, atas bimbingan, masukan, pengarahan serta motivasi bagi penulis.

7. Ibu Dheny Rohmatika, S.SiT selaku Ka.Prodi DIII Kebidanan STIKES Kusuma Husada Surakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan.
8. Keluarga tercinta, kedua orang tua serta adik ku yang selalu memberikan dukungan serta doa yang tulus kepada penulis.
9. Praditia Catra Gumelar tersayang, terima kasih atas waktu dan cintamu membuatku kuat dan selalu semangat dalam proses ini.
10. Teman-teman seperjuangan (Liza, Amik, Yudyud, Inda, mba Siska) dan khususnya kelas reguler 2011 yang telah memberikan dukungan, kebersamaan serta membantu dalam penyelesaian tesis ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan akan mendapat balasan dari Allah SWT. Dengan bantuan dari berbagai pihak maka tesis ini dapat terselamatkan. Sebagai buah karya manusia, tulisan ini tak luput dari segala kekurangan. Oleh karena itu penulis berharap adanya masukan kritikan serta saran yang membangun demi perbaikan karya ini.

Surakarta, Juni 2012

Penulis

ABSTRAK

Leni Kurniawati. S541102049. 2012. Hubungan Kebiasaan Belajar dan Dukungan Sosial dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan STIKES Kusuma Husada Surakarta. Tesis: Komisi Pembimbing I: Prof. Dr. Sri Anitah, MPd. Komisi Pembimbing II: dr. Putu Suriyasa, MS, PKK, SpOK. Pascasarjana Program Studi Magister Kedokteran Keluarga Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Latar Belakang: Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar tergantung pada proses belajar yang dialami. Banyaknya mahasiswa yang mempunyai kebiasaan belajar kurang sehingga prestasi yang didapat tidak sesuai yang diharapkan. Dukungan sosial diharapkan membantu mereka dalam menjalani proses pembelajaran dan dijadikan semangat untuk mendapatkan prestasi yang diharapkan.

Tujuan penelitian: 1) Menganalisa hubungan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa. 2) Menganalisa hubungan dukungan sosial dengan prestasi belajar mahasiswa. 3) Menganalisa keeratan hubungan kebiasaan belajar dan dukungan sosial dengan prestasi belajar mahasiswa Prodi DIII Kebidanan STIKES Kusuma Husada Surakarta

Metode Penelitian: Penelitian ini Menggunakan studi correlation dengan rancangan crossectional. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa DIII Kebidanan dengan jumlah mahasiswa 491 orang. Tehnik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Proportionate stratified random sampling*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 83 orang. Hasil penelitian dianalisa melalui uji korelasi *product moment* dan *analisis regresi linier ganda*.

Hasil Penelitian: Hasil dapat diperoleh bahwa: 1). Ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa dengan nilai sig. (0,004) ($p \leq 0,05$) dan koefisien korelasi (r hitung) 0,316. 2). Ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan prestasi belajar mahasiswa nilai sig. (0,004) ($p \leq 0,05$) dan koefisien korelasi (r hitung) 0,311. 3). Hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai F hitung sebesar 6.686 dengan probabilitas sebesar 0,002 ($p \leq 0,05$) artinya ada hubungan signifikan secara bersama-sama antara faktor-faktor (kebiasaan belajar dan dukungan sosial) dengan prestasi belajar mahasiswa DIII kebidanan di STIKES Kusuma Husada Surakarta.

Simpulan: Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dan dukungan sosial dengan prestasi belajar mahasiswa Prodi DIII Kebidanan STIKES Kusuma Husada Surakarta.

Kata Kunci: Kebiasaan Belajar, Dukungan Sosial, dan Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan STIKES Kusuma Husada Surakarta.

ABSTRACT

Leni Kurniawati, S 541102049. 2012. *The Relationship of Learning Habit and Social Support to Learning Achievement of the Students of DIII Midwifery Study Program of STIKES Kusuma Husada Surakarta.* Thesis: First Counselor Commission: Prof. Dr. Sri Anitah, MPd. Second Counselor Commission: dr. Putu Suriyasa, MS, PKK, Sp.Ok. Family Medical Magister Postgraduate Study Program of Surakarta Sebelas Maret University.

Background: The success of learning objective achievement depends on the learning process experienced. Many students have inadequate learning habit so the achievement they obtain is not as expected. Social support is expected to help them in undertaking learning process and become the spirit to get the expected achievement.

Objective: 1) to analyze the relationship of learning habit and social support to the student learning achievement, 2) to analyze the relationship between social support and student learning achievement, 3) to analyze the strong relationship of learning habit and social support to the student learning achievement in DIII Midwifery Study Program of STIKES Kusuma Husada Surakarta.

Method: This study employed a correlational study with cross-sectional design. The population of research was all DIII Midwifery students consisting of 491 students. The sampling technique used was Proportionate Stratified Random Sampling. The sample of research consisted of 83 students. The result of research was analyzed using product moment correlational test and multiple linear regression analysis.

Result: The result obtained showed that: 1) there was a significant relationship between learning habit and the student learning achievement with significance value (0.004) ($p \leq 0.05$) and correlation coefficient (r statistic) of 0.316. 2). There was a significant relationship between social support and the student learning achievement with significance value (0.004) ($p \leq 0.05$) and correlation coefficient (r statistic) of 0.311. 3) The result of multiple linear regression test showed F statistic value of 6.686 with probability of 0.002) ($p \leq 0.05$) meaning that there was a simultaneously relationship of learning habit and social support to the student learning achievement in DIII Midwifery Study Program of STIKES Kusuma Husada Surakarta.

Conclusion: Based on the result of research, it could be concluded that there was a significant relationship of learning habit and social support to the student learning achievement in DIII Midwifery Study Program of STIKES Kusuma Husada Surakarta.

Keywords: Learning Habit, Social Support, and the student learning achievement in DIII Midwifery Study Program of STIKES Kusuma Husada Surakarta.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Teori.....	8
1. Prestasi Belajar.....	8

2. Kebiasaan Belajar.....	15
3. Dukungan Sosial	25
B. Penelitian yang Relevan.....	29
C. Kerangka Berpikir.....	35
D. Hipotesis Penelitian.....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	39
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
B. Metode Penelitian.....	39
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	39
D. Kerangka Penelitian.....	41
E. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional.....	42
F. Instrumen Penelitian.....	43
G. Uji Validitas dan Reabilitas.....	45
H. Tehnik Pengumpulan Data.....	47
I. Pengolahan data dan Tehnik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Gambaran Umum.....	52
B. Hasil Penelitian	54
C. Pembahasan	62
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71

B. Implikasi	71
C. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....	78

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL	
Tabel 3.1 Jumlah Sampel penelitian.....	40
Tabel 3.2 Definisi Operasional.....	42
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Kuisioner tentang Kebiasaan Belajar Mahasiswa	44
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Kuisioner tentang Dukungan Sosial Mahasiswa.....	44
Tabel 3.5 Skor Pernyataan Sikap	45
Tabel 3.6 Pengamatan dari n Responden	50
Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Berdasarkan Umur	53
Tabel 4.2 Distribusi Karakteristik Berdasarkan Tingkatan Kelas	54
Tabel 4.3 Distribusi Kebiasaan Belajar Mahasiswa	54
Tabel 4.4 Distribusi Dukungan Sosial Mahasiswa	55
Tabel 4.5 Distribusi Indeks Prestasi Mahasiswa.....	55
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Data.....	56
Tabel 4.7 Hasil Uji Linieritas Data	57
Tabel 4.8 Hubungan Antara Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar ...	57
Tabel 4.9 Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Prestasi Belajar	58

Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Berganda 58

Tabel 4.11 Rangkuman Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif 61



DAFTAR GAMBAR

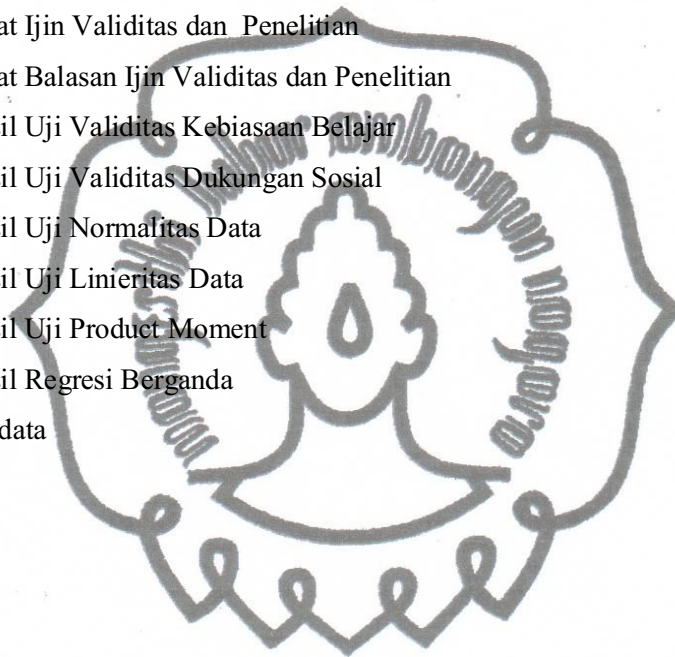
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Gambar 3.1 Kerangka penelitian



DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian
2. Kuesioner Penelitian
3. Lembar Konsultasi
4. Surat Ijin Validitas dan Penelitian
5. Surat Balasan Ijin Validitas dan Penelitian
6. Hasil Uji Validitas Kebiasaan Belajar
7. Hasil Uji Validitas Dukungan Sosial
8. Hasil Uji Normalitas Data
9. Hasil Uji Linieritas Data
10. Hasil Uji Product Moment
11. Hasil Regresi Berganda
12. Biodata



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah wahana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945. Dalam rangka implementasi amanat yang dimaksud, pemerintah berupaya membangun sektor pendidikan secara terencana, terarah, bertahap, baik ekonomi, IPTEK, sosial maupun budaya. Pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai pihak, khususnya keluarga, sekolah dan masyarakat sebagai lingkungan pendidikan yang dikenal sebagai tripusat pendidikan (Data primer, januari 2012).

Fungsi tripusat pendidikan itu, baik secara pribadi maupun bersama-sama, merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan pendidikan yakni membangun manusia Indonesia seutuhnya serta menyiapkan sumber daya pembangunan yang bermutu. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu “Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI no 14 tahun 2005 dan UU RI no 20 tahun 2003).

Pendidikan merupakan aktivitas yang berlangsung sepanjang hidup manusia. Pendidikan itu sendiri tidak dapat dipisahkan dari istilah belajar karena pada dasarnya belajar merupakan bagian dari pendidikan. Selain itu proses belajar merupakan suatu kegiatan yang pokok atau utama dalam dunia pendidikan. Manusia tidak akan pernah berhenti belajar karena setiap langkah manusia dalam hidupnya akan dihadapkan pada permasalahan yang membutuhkan pemecahan dan menuntut manusia untuk belajar menghadapinya. Belajar merupakan suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu dari tidak bisa menjadi bisa sehingga proses belajar akan mengarah pada tujuan dari belajar itu sendiri. Usaha- usaha untuk mendidik dan mengajar dilakukan sejak manusia lahir dengan mengenalkan berbagai hal yang paling sederhana melalui stimulus lingkungan, misalnya bunyi, warna, rasa, bentuk dan sebagainya (Hurlock E.B, 1978).

Kegiatan belajar merupakan proses pendidikan di sekolah. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Kebiasaan memiliki arti penting dalam meningkatkan ataupun menurunnya prestasi belajar. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang efektif cenderung hidup dengan penuh disiplin dan tanggung jawab dalam setiap tindakan belajarnya untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi (Huda, 2010).

Dukungan sosial adalah sebuah cara untuk menunjukkan kasih sayang, kepedulian, dan penghargaan untuk orang lain. Beberapa ahli (Cobb, 1976 : Gentry & Kobasa, 1984 : Wallston, Alagna, DeVellis, & DeVellis, 1983 ; Wills, 1984, dalam

Sarafino, 1998) yang menyatakan bahwa individu yang memperoleh dukungan sosial akan meyakini bahwa ia dicintai, dirawat, dihargai, berharga, dan merupakan bagian dari lingkungan sosial.

Beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi : faktor fisiologi misalnya mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan tidak sempurna dan faktor psikologis misalnya intelegensi, motivasi belajar, minat, persepsi, sikap, bakat, kebiasaan belajar dan lain-lain, sedangkan faktor ekstern meliputi kurikulum, kompetensi profesionalisme guru, fasilitas guru, metode mengajar guru, lingkungan sekolah, status sosial ekonomi, lingkungan keluarga termasuk perhatian orang tua, lingkungan masyarakat dan faktor budaya (Untari, 2011)

Dilihat dari segi internal, kebiasaan belajar merupakan cara-cara yang harus ditempuh oleh siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan. Seorang siswa memiliki kebiasaan yang baik apabila siswa mampu memilih cara-cara belajar yang baik dan menerapkan dalam kehidupannya. Siswa yang memiliki kebiasaan yang baik yaitu siswa yang dalam belajar selalu memperhatikan faktor fisiologis, psikologis dan kesehatan serta memilih metode yang tepat sehingga akan tercapai suasana belajar yang benar-benar mendukung siswa untuk belajar. Dengan suasana demikian, maka siswa cenderung lebih mudah menangkap dan memahami apa yang dipelajari sehingga penguasaan terhadap materi pelajaran juga akan semakin meningkat. Semakin tinggi penguasaan materi oleh siswa berarti semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai oleh siswa

Peningkatan prestasi belajar adalah suatu upaya maksimal dalam diri seseorang untuk menunjang proses pendidikannya. Siswa sebagai individu yang dinamis menempati posisi penting dalam proses belajarnya, karena keberhasilan siswa dalam prestasinya akan memberikan perasaan bahagia dan kepuasan. Rasa bahagia dan puas akan membuat dirinya mampu untuk meningkatkan potensi yang ada (Gunarsa, 2000).

Meningkatnya potensi yang ada pada diri siswa berarti dapat meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah, karena potensi yang dituntut bagi seorang siswa adalah pencapaian prestasi belajar yang maksimal. Prestasi belajar itu sendiri adalah hasil evaluasi dari suatu proses yang biasanya dinyatakan dalam bentuk kuantitatif atau angka, yang khusus dipersiapkan untuk proses evaluasi misalnya hasil raport (Suryabrata, 2002).

Prodi DIII Kebidanan STIKES Kusuma Husada Surakarta merupakan salah satu institusi pendidikan kebidanan di Surakarta yang telah terakreditasi B oleh BAN-PT yang dilaksanakan pada tahun 2011. Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan terdiri atas 3 tingkat, jumlah keseluruhan mahasiswa prodi DIII kebidanan adalah 491 mahasiswa. Kebiasaan belajar mahasiswa di Prodi DIII kebidanan Kusuma Husada bisa dikatakan kurang. Dari hasil survey yang dilakukan, sebagian besar mahasiswa belajar hanya disaat akan diadakan ujian saja dan nilai yang mereka dapatkan belum sesuai yang mahasiswa harapkan. Di Prodi DIII Kebidanan Surakarta, mahasiswa berasal dari berbagai macam daerah, dan ada yang dari luar Jawa. Dukungan sosial diharapkan membantu mereka dalam menjalani proses pembelajaran di kampus, dan

diharapkan dijadikan semangat untuk mendapatkan prestasi yang diharapkan (Data Primer, Januari 2012).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kebiasaan Belajar dan Dukungan Sosial dengan prestasi mahasiswa di Prodi DIII Kebidanan STIKES Kusuma Husada Surakarta.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

1. Masih ada mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, akibatnya prestasi belajar yang dicapai rendah.
2. Masih ada mahasiswa yang memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik.
3. Dukungan sosial baik lingkungan maupun teman yang kurang mendukung.

C. PEMBATAAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan, begitu banyak dan luas permasalahan yang dihadapi terutama yang berkaitan dengan Prestasi Belajar. Agar mendapat temuan yang terfokus dalam mendalami masalah serta karena adanya keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti maka penelitian ini hanya dibatasi pada, kebiasaan belajar dan dukungan sosial.

D. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah adalah sebagai berikut :

1. Adakah hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar ?
2. Adakah hubungan antara dukungan sosial dengan prestasi belajar ?

3. Adakah hubungan bersama antara kebiasaan belajar dan dukungan sosial dengan prestasi belajar ?

E. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisa hubungan antara kebiasaan belajar dan dukungan sosial dengan prestasi belajar mahasiswa Prodi DIII Kebidanan STIKES Kusuma Husada Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menganalisa hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa di Prodi DIII Kebidanan STIKES Kusuma Husada Surakarta.
- b. Untuk menganalisa hubungan antara dukungan sosial dengan prestasi belajar mahasiswa Prodi DIII Kebidanan STIKES Kusuma Husada Surakarta.
- c. Untuk menganalisa hubungan kebiasaan belajar dan dukungan sosial dengan prestasi belajar mahasiswa Prodi DIII Kebidanan STIKES Kusuma Husada Surakarta.

F. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang berharga bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang psikologi, khususnya memberikan informasi bahwa kebiasaan belajar dan dukungan sosial dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

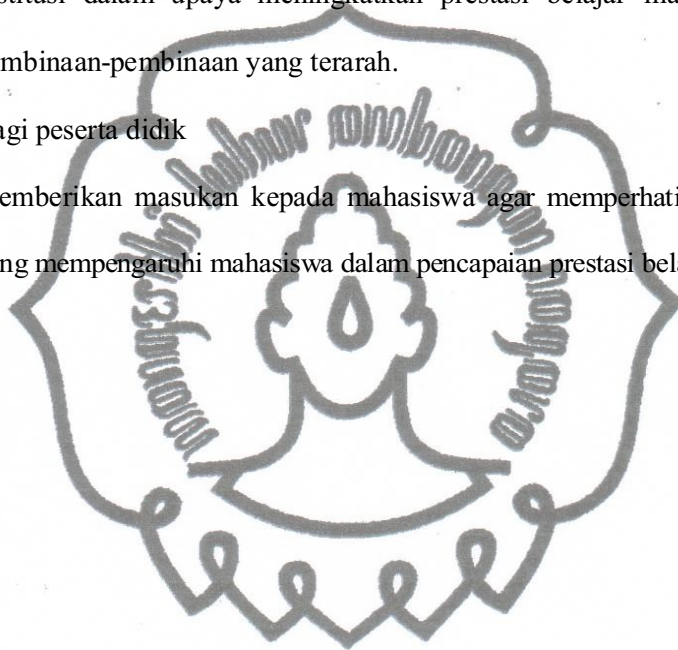
2. Manfaat praktis

a. Bagi pendidik dan pimpinan institusi

membantu memberi informasi kepada tenaga pendidik maupun pimpinan institusi dalam upaya meningkatkan prestasi belajar mahasiswa melalui pembinaan-pembinaan yang terarah.

b. Bagi peserta didik

Memberikan masukan kepada mahasiswa agar memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam pencapaian prestasi belajar.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. TINJAUAN TEORI

1. Prestasi Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan masalah bagi tiap-tiap individu maka tidak mengherankan bila belajar merupakan istilah yang tidak asing bagi kita. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto 2003).

Menurut Hilgrad dan Bower yang dikutip oleh M. Ngalim Purwanto (2006), mengemukakan pengertian belajar adalah belajar berhubungan dengan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya).

Menurut Muhibin Syah (2009), berpendapat belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang progresif, yang diperoleh dari hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan. Perubahan tersebut tidak hanya bertambahnya ilmu pengetahuan, namun juga berwujud ketrampilan, kecakapan, sikap, tingkah laku, pola pikir, kepribadian dan lain-lain. Secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Sementara itu Slameto (2003) mengemukakan ada enam perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar, yaitu :

1) Perubahan terjadi secara sadar

Perubahan ini berarti bahwa seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Sebagai contoh ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah. Jadi perubahan tingkah laku yang terjadi karena mabuk atau dalam keadaan tidak sadar, tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar, karena orang yang bersangkutan tidak menyadari akan perubahan itu.

2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan

menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Misalnya jika seorang anak belajar menulis, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak dapat menulis menjadi dapat menulis. Perubahan ini berlangsung terus sehingga kecakapan menulisnya menjadi lebih baik dan sempurna.

3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Bahwa perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan semakin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri.

4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang bersifat sementara atau temporer terjadi hanya untuk beberapa saat saja. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.

5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Perubahan yang terjadi meliputi perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dsb.

Berdasarkan ciri di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa seseorang yang telah melalui proses belajar akan mengalami perubahan dalam dirinya meliputi perubahan tingkah laku, keterampilan, pengetahuan yang bersifat menetap atau permanen. Dalam belajar diperlukan proses interaksi yang didalamnya terdapat perpindahan pengetahuan dan nilai-nilai dari satu pihak ke pihak lain seperti dari guru kepada siswanya.

b. Prestasi Belajar

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia oleh Poerwodarminto (1990) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah pengukuran pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai atau angka yang diberikan oleh pendidik.

Prestasi belajar sebagai “nilai yang merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh pendidik terkait dengan kemajuan atau prestasi belajar siswa selama waktu tertentu” (Sumadi Suryabrata, 2002).

Muhibbin Syah (2003), mengemukakan bahwa prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program”. Prestasi merupakan kemampuan nyata seseorang sebagai

hasil dari melakukan atau usaha kegiatan tertentu dan dapat diukur hasilnya.

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam sebuah program yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai atau angka yang diberikan oleh pendidik (prestasi dapat diukur hasilnya).

c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi prestasi

Secara umum, prestasi belajar yang diperoleh individu dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa). Menurut Slameto (2003) ada dua faktor yang mempengaruhi belajar yaitu :

1) Faktor Intern

Merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, meliputi :

- a) Faktor jasmaniah, antara lain faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- b) Faktor psikologis, antara lain intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
- c) Faktor kelelahan, antara lain kelelahan jasmani dan rohani (bersifat psikis). Kelelahan dapat dihilangkan dengan cara tidur, istirahat, rekreasi dan ibadah yang teratur, olahraga secara teratur.

2) Faktor Ekstern

Merupakan faktor yang ada diluar individu. Faktor ekstern dapat dibagi menjadi tiga faktor :

- a) Faktor keluarga terdiri atas cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, latar belakang kebudayaan.
- b) Faktor sekolah terdiri atas metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, metode belajar.
- c) Faktor masyarakat terdiri atas kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Sumadi Suryabrata (2002) mengemukakan bahwa faktor-faktor psikologi yang mendorong seseorang untuk belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- 2) Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju.
- 3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpatik dari orang tua, guru dan teman-teman.
- 4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan dengan usaha yang baru, baik kooperatif maupun kompetisi.
- 5) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.

6) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari pebelajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi menurut Muhibbin Syah (2011) prestasi belajar dapat dibagi menjadi 3, yaitu :

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa)
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa), misalnya : kondisi lingkungan disekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar yaitu : jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, antara lain :

- 1) Faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri (internal), faktor ini antara lain : keadaan fisik, perhatian, bakat, minat, disiplin terhadap diri sendiri.
- 2) Faktor yang berasal dari luar individu (eksternal), ini terkait dengan lingkungan belajar siswa, baik lingkungan sosial yang terdiri dari keluarga, guru dan staf, masyarakat maupun teman.
- 3) Faktor psikologis yang mendorong peserta didik untuk belajar antara lain adanya sifat ingin tahu, mendapatkan simpatik, sifat kreatif, memperbaiki kegagalan, rasa aman dan ganjaran bagi peserta didik.

2. Kebiasaan Belajar

a. Pengertian

Dalam buku *The 7 Habits of Highly Effective People*, Covey menyebutkan bahwa: “Kebiasaan merupakan faktor yang kuat dalam hidup. Kebiasaan belajar adalah konsisten dan sering merupakan pola yang tidak disadari, maka kebiasaan secara terus menerus setiap hari mengekspresikan karakter kita dan menghasilkan efektifitas atau ketidakefektifan kita, kemudian ia mendefinisikan kebiasaan sebagai titik pertemuan dari pengetahuan, keterampilan dan keinginan. Di mana pengetahuan adalah paradigma teoritis, yaitu apa yang harus dilakukan dan mengapa. Keterampilan adalah bagaimana melakukannya dan keinginan adalah motivasi, yaitu keinginan untuk melakukan.

Menurut Burghardt kebiasaan belajar timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang diperlukan. Karena proses penyusutan atau pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.

Kebiasaan belajar yang efektif adalah belajar secara teratur, disiplin, dan penuh konsentrasi dalam mengikuti pelajaran, membaca buku-buku pelajaran, melatih diri, mendengarkan pelajaran, tidak pernah absen, dan menyimpan serta memelihara peralatan yang diperlukan untuk menunjang

kegiatan belajar. Bila kebiasaan belajar secara teratur, disiplin, dan penuh konsentrasi sudah dilakukan maka akan mempengaruhi jalan pikiran, perasaan serta perbuatan atau perlakuannya, sehingga diperoleh prestasi belajar yang memuaskan (The Liang Gie, 2002).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar merupakan tingkah laku yang terbentuk karena dilakukan berulang-ulang sepanjang hidup individu dan biasanya mengikuti cara atau pola tertentu, sehingga akan terbentuk kebiasaan belajar. Jadi yang dimaksud dengan kebiasaan belajar di sini adalah cara-cara belajar yang paling sering dilakukan oleh siswa seperti dalam mengikuti pelajaran, membaca buku-buku pelajaran, melatih diri atau mengkaji ulang pelajaran, mendengarkan pelajaran dengan baik yang disampaikan oleh guru, tidak pernah absen, dan menyimpan serta memelihara peralatan yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar.

b. Indikator kebiasaan belajar

Gaya belajar seseorang merupakan sesuatu yang unik untuk dirinya dan mungkin sangat berbeda dengan gaya belajar orang lain. Beberapa tips yang dapat dicatat tentang tindakan-tindakan yang dapat membantu mengaktifkan seseorang dalam belajar menurut Suhaenah Suparno (2000), diantaranya :

1) Membuat rangkuman

Rangkuman dapat berupa narasi, tetapi dapat juga merupakan suatu bagan yang sifatnya sangat individual dan personal dalam arti bahwa yang memahami secara lengkap adalah orang yang membuatnya. Rangkuman ini sangat membantu seseorang ketika mengulang pekerjaan atau ketika mencoba mengingat kembali apa yang telah dibacanya. Setelah selesai membaca dan membuat rangkuman dapat membuat pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab sendiri.

2) Membuat pemetaan konsep-konsep penting

Dalam hal pemetaan konsep-konsep penting maka ada konsep utama dan konsep pelengkap yang diasosiasikan dengan konsep utama tersebut. Konsep pelengkap dan konsep asosiasi ini dapat diperoleh dari bahan bacaan itu sendiri tetapi dapat juga dibentuk atau dibangun oleh pembuat peta tersebut sesuai dengan pengalaman-pengalaman.

3) Mencatat hal-hal yang esensial dan membuat komentar

Seseorang yang telah mempelajari bahan bacaan dapat membuat komentar di samping bacaan atau membuat catatan-catatan penting yang melibatkan penilaian pribadi atau kesan pribadi pembaca. Hal ini akan memperkaya persepsi atau tafsiran orang yang membaca terhadap bahan yang dipelajarinya.

4) Membaca secara efektif

Sebagai rangsangan awal untuk mengetahui keseluruhan isi gagasan-gagasan yang terdapat di dalam buku tersebut perlu melakukan :

a) *Skimming*

Pada bagian awal setiap buku biasanya terdapat daftar isi. Pembaca dapat melihat daftar isi untuk melihat keseluruhan dan memperoleh gambaran menyeluruh tentang isi buku tersebut dan ide-ide utama di dalamnya.

b) *Scanning*

Scanning adalah cara membaca dengan melihat judul bab kemudian judul-judul sub bab atau pasal-pasal di dalam suatu bab serta dengan membaca kalimat-kalimat awal pada tiap-tiap paragraf yang sering disebut *sentence*.

c) Membaca kesimpulan

Setiap kesimpulan berisi ide-ide pokok tentang apa yang telah dipaparkan sebelumnya, dan berfungsi untuk mengingatkan kembali kepada pembacanya bahwa inilah ide-ide pokok dari penulis.

d) Membaca pendalaman

Dalam membaca untuk mendalami sesuatu, orang melakukannya secara cermat dan penuh kesadaran. Gambar atau ilustrasi memperkuat kesan ataupun tafsiran terhadap gagasan-gagasan yang

disajikan secara naratif. Dalam kegiatan ini seseorang harus dapat menangkap ide yang tersirat (*reading between the lines*)

e) Memanfaatkan Indeks

Bagian terakhir dari suatu buku teks yang baik adalah indeks. Pembaca tinggal mencatat halaman-halaman tersebut dan membacanya secara kontekstual sehingga makna yang dimaksudkan oleh penulisnya dapat ditangkap dengan jelas.

5) Membuat situasi yang kondusif

Belajar adalah pekerjaan yang memerlukan penerangan penglihatan, pendengaran, latihan, dan pikiran. Oleh karena itu diperlukan suasana yang menunjang, seperti tempat yang relatif tenang dan pikiran yang terkonsentrasi.

6) Memanfaatkan sumber-sumber bacaan lain

Untuk memperluas wawasan atau memperoleh informasi lebih lanjut tentang sesuatu sering kali diperlukan sumber belajar lain. sebagai contoh kamus, internet dan ensiklopedi.

7) Menganalisis soal atau tugas

8) Mengenal lingkungan

c. Pembentukan cara belajar yang baik

Pembentukan kebiasaan belajar harus dimulai sejak dini kepada seorang siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa merasa terbiasa melakukan kegiatan

belajar dalam kesehariannya. Menurut Sumadi Suryabrata (2002) ada cara-cara dalam membentuk kebiasaan belajar yang baik yaitu :

- 1) Penyusunan jadwal belajar yang baik
- 2) Kontinuitas dalam belajar
- 3) Belajar mandiri diluar jam pelajaran di sekolah
- 4) Mengalokasikan waktu belajar secara adil
- 5) Menyediakan waktu belajar untuk mempersiapkan materi pelajaran
- 6) Menyediakan waktu belajar untuk mengulangi materi yang telah didapat di sekolah.

Sedangkan menurut Winarno Surakhmad (2003), mengemukakan bidang belajar yang perlu dilakukan oleh siswa menengah lanjutan atau mahasiswa dalam membentuk kebiasaan belajar yang baik, antara lain :

- 1) Mengikuti pelajaran atau kuliah
- 2) Menelaah buku
- 3) Membuat catatan
- 4) Belajar mandiri
- 5) Belajar dalam regu
- 6) Memakai perpustakaan
- 7) Mengarang karya ilmiah
- 8) Menghadapi ujian.

Menurut Nana Sudjana (2005), Siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang baik akan tercapai tujuan dari belajar yaitu memperoleh prestasi

belajar sesuai yang diharapkan. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam proses belajar yaitu :

1) Cara mengikuti pelajaran

Cara mengikuti pelajaran antara lain membaca dan mempelajari materi yang telah lalu dan materi selanjutnya, mencatat hal yang tidak jelas untuk ditanyakan pada guru, memeriksa keperluan belajar sebelum berangkat, konsentrasi saat guru menerangkan, mencatat pokok-pokok materi yang disampaikan oleh guru.

2) Cara belajar mandiri

Cara belajar mandiri antara lain mempelajari kembali catatan hasil pelajaran di sekolah, membuat pertanyaan dan berlatih menjawabnya sendiri, menanyakan hal yang kurang jelas, belajar pada waktu yang memungkinkan.

3) Cara belajar kelompok

Cara belajar kelompok antara lain memilih teman yang cocok untuk bergabung dalam kelompok, membahas persoalan satu persatu, menulis kesimpulan dari diskusi.

4) Cara mempelajari buku pelajaran

Cara mempelajari buku antara lain menentukan bahan yang ingin diketahui, membaca bahan tersebut, memberi tanda pada bahan yang diperlukan, membuat pertanyaan dari bahan tersebut.

5) Cara menghadapi ujian

Cara menghadapi ujian antara lain dengan memperkuat kepercayaan diri, membaca pertanyaan dengan mengingat jawabannya, mendahulukan menjawab pertanyaan yang lebih mudah, memeriksa jawaban sebelum diserahkan.

Beberapa petunjuk cara mengikuti pelajaran disekolah, antara lain :

- 1) Baca dan pelajari bahan pelajaran yang lalu dan bahan yang akan dipelajari selanjutnya agar selalu siap menghadapi pelajaran. Catat beberapa hal yang belum dipahami untuk ditanyakan guru saat pelajaran.
- 2) Periksa keperluan belajar sebelum berangkat ke sekolah, datanglah lebih cepat agar mendapatkan tempat paling depan sehingga mudah berkomunikasi dengan guru.
- 3) Konsentrasikan pikiran kepada pembahasan guru dengan cara memandang gerak dan mimik guru dan mendengarkan apa yang dijelaskan dengan penuh perhatian.
- 4) Catatlah pokok-pokok pembahasan guru pada kertas setelah menangkap isi materi. Catatan pada kertas tersebut harus dikembangkan dengan bahasa sendiri setelah pelajaran selesai atau tiba dirumah.

- 5) Ajukan pertanyaan kepada guru apabila ada bagian yang belum jelas, dan catat hal-hal yang penting dari jawabannya.
- 6) Jika diberikan tugas untuk dikerjakan tetapi belum jelas, mintalah penjelasan secukupnya sebelum mengerjakannya.
- 7) Seandainya guru tidak merangkum pembicaraannya, mintalah supaya menjelaskan rangkuman pembahasannya sehingga anda mengerti betul ruang lingkup materi yang dibahas. Tanyakan buku apa yang perlu dibaca sehubungan dengan pendalaman materi yang telah dibahas.
- 8) Setelah guru meninggalkan ruangan sebaiknya anda menyamakan materi yang dicatat dengan teman agar tidak terjadi kesalahfahaman penafsiran terhadap materi yang dibahas.
- 9) Jika guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah sebaiknya anda bergabung dengan teman-teman untuk membicarakan pokok pembahasan. Lebih bagus jika diadakan diskusi ditempat dan waktu tertentu.
- 10) Biasakan masuk dan belajar di perpustakaan apabila ada waktu luang setelah atau sebelum pelajaran dilaksanakan.

Siswa yang melakukan belajar mandiri dirumah harus bisa mengatur jadwal belajar sendiri meskipun waktunya terbatas. Belajar mandiri dirumah yang diutamakan adalah seringnya materi yang dipelajari meskipun materinya sedikit. Cara belajar sendiri dirumah antara lain :

- 1) Buka dan pelajari kembali catatan singkat pelajaran disekolah yang dicatat dikertas sendiri. Baca buku sumber yang berisi tentang materi tersebut, kemudian buat catatan lengkap dari sumber tersebut dengan gaya bahasa sendiri.
- 2) Pada akhir catatan yang anda buat, rumuskan pertanyaan-pertanyaan dari bahan tersebut.
- 3) Setiap pertanyaan yang dibuat, sertakan pokok-pokok jawabannya dibalik halaman tersebut.
- 4) Cara belajar selanjutnya adalah melatih pertanyaan tersebut sampai menguasainya. Bila belum menguasai pertanyaan yang dibuat, baca kembali catatan sehingga jawabannya benar-benar dikuasai.
- 5) Apabila masih ragu-ragu dengan jawabannya, sebaiknya ajukan pertanyaan tersebut kepada guru pada saat pelajaran berlangsung.
- 6) Belajarlah pada saat tertentu yang paling memungkinkan bagi anda.
- 7) Jangan sekali-kali memforsir belajar terus menerus dalam waktu yang cukup lama.
- 8) Sebelum tidur bacalah pertanyaan yang dibuat lalu jawab dalam hati.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa indikator kebiasaan belajar antara lain rencana waktu belajar, cara belajar, proses pembelajaran, sumber dan media pembelajaran, ujian dan tugas, mengkaji ulang pelajaran. Berbagai cara belajar harus dimulai oleh diri sendiri dengan membiasakan diri dalam belajar. Siswa yang mampu membiasakan diri

dalam belajar dengan baik tentunya akan mudah dalam menerima dan memahami pelajaran, yang pada akhirnya dapat memperoleh Prestasi Belajar baik.

3. Dukungan Sosial

a. Pengertian dukungan sosial

Dukungan sosial adalah informasi verbal atau nonverbal, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya. Dukungan sosial juga merupakan persepsi seseorang terhadap dukungan yang diberikan orang lain dalam jaringan sosialnya (orang tua, teman dekat, dan sebagainya) yang membantu meningkatkan kemampuan untuk bertahan dari pengaruh-pengaruh yang merugikan (Kuntjoro, 2002).

Baron dan Bryne (2002) mendefinisikan dukungan sosial sebagai kenyamanan fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman-teman dan keluarga individu tersebut. Sarafino (2006), menyatakan bahwa dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diberikan orang lain atau kelompok individu.

Dukungan sosial sebagai informasi yang diterima dari orang lain bahwa individu tersebut dicintai, diperhatikan, dihargai dan bernilai dan merupakan bagian dari jaringan komunikasi dan saling dibutuhkan yang

didapat dari orang tua, suami, atau orang yang dicintai, sanak keluarga, teman, hubungan sosial dan komunitas (Taylor, 2003)

Dukungan sosial pada umumnya menggambarkan mengenai peranan atau pengaruh yang dapat ditimbulkan oleh orang lain yang berarti seperti anggota keluarga, teman, saudara, dan rekan kerja. Johnson and Johnson berpendapat bahwa dukungan sosial adalah pemberian bantuan seperti materi, emosi, dan informasi yang berpengaruh terhadap kesejahteraan manusia. Dukungan sosial juga dimaksudkan sebagai keberadaan dan kesediaan orang-orang yang berarti, yang dapat dipercaya untuk membantu, mendorong, menerima, dan menjaga individu (Masbow, 2009).

Berdasarkan teori-teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Dukungan Sosial adalah bentuk pertolongan yang dapat berupa materi, emosi, dan informasi yang diberikan oleh orang-orang yang memiliki arti seperti keluarga, sahabat, teman, saudara, rekan kerja atupun atasan atau orang yang dicintai oleh individu yang bersangkutan. Bantuan atau pertolongan ini diberikan dengan tujuan individu yang mengalami masalah merasa diperhatikan, mendapat dukungan, dihargai dan dicintai.

b. Aspek-aspek dukungan sosial

Orford (1992), berpendapat ada lima aspek dukungan sosial, yaitu :

1) Dukungan informasional

Dukungan yang berupa pemberian informasi yang dibutuhkan oleh individu. Dukungan sosial dibagi dalam dua bentuk. Pertama, pemberian informasi atau pengajaran suatu keahlian yang dapat memberi solusi pada suatu masalah. Kedua yaitu appraisal support artinya pemberian informasi yang dapat membantu informasi dalam mengvaluasi performance pribadinya. Dukungan ini dapat berupa pemberian informasi, nasehat, dan bimbingan.

2) Dukungan penghargaan

Merupakan dukungan yang terjadi bila ada ekspresi penilaian yang positif terhadap individu. Dukungan jenis ini dapat ditunjukkan dengan cara menghargai, mendorong dan mnyetujui terhadap suatu ide, gagasan atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang. Dukungan ini dapat berupa pemberian informasi kepada seseorang bahwa dia dihargai dan diterima.

3) Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental adalah dukungan berupa bantuan dalam bentuk nyata atau dukungan material. Dukungan ini mengacu pada penyediaan benda dan layanan untuk memecahkan masalah praktis.

4) Dukungan emosi

Dukungan ini berhubungan dengan hal yang bersifat emosional atau menjaga keadaan emosi, afeksi atau ekspresi. Tipe dukungan ini lebih mengacu kepada pemberian semangat, kehangatan, cinta, kasih dan emosi. Dukungan ini sebagai perilaku yang memberi perasaan nyaman dan membawa individu percaya bahwa dia dikagumi, dihargai, dicintai dan bahwa orang lain memberi perhatian dan rasa nyaman.

5) Dukungan integrasi sosial

Dukungan integrasi sosial merupakan perasaan individu sebagai bagian dari kelompok. Dukungan ini dapat berupa menghabiskan waktu bersama-sama dalam aktivitas, juga melakukan rekreasi di waktu senggang, selain itu dapat juga berupa membuat lelucon, membicarakan minat, melakukan kegiatan yang mendatangkan kesenangan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial

Menurut Masbow, 2009 ada tiga faktor yang mempengaruhi penerimaan dukungan sosial pada individu yaitu:

1) Keintiman

Dukungan sosial lebih banyak diperoleh dari keintiman daripada aspek-aspek lain dalam interaksi sosial, semakin intim seseorang maka dukungan yang diperoleh akan semakin besar

2) Harga Diri

Individu dengan harga diri memandang bantuan dari orang lain merupakan suatu bentuk penurunan harga diri karena dengan menerima bantuan orang lain diartikan bahwa individu yang bersangkutan tidak mampu lagi dalam berusaha.

3) Keterampilan Sosial

Individu dengan pergaulan yang luas akan memiliki keterampilan sosial yang tinggi, sehingga akan memiliki jaringan sosial yang luas pula. Sedangkan, individu yang memiliki jaringan individu yang kurang luas memiliki keterampilan sosial rendah.

B. PENELITIAN YANG RELEVAN

1. Aulia Kirana, (2011) dengan penelitiannya yang berjudul “Hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan prestasi akademik mahasiswa fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta”. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta sebanyak 86 orang. Alat ukur yang digunakan adalah skala efikasi dari Elias (2008) *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* yang dirumuskan oleh Zimet, Dahlem, Zimet & Farley (1988) dan dokumentasi nilai indeks prestasi. Analisis dilakukan menggunakan analisa regresi dua prediktor. Hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,310; $p = 0,015$ ($p \leq 0,05$). Sumbangan efektif efikasi diri dan dukungan sosial dengan prestasi akademik sebesar 9,6%. Diketahui pula adanya hubungan antara efikasi diri dengan prestasi akademik dengan R sebesar 0,270; $p = 0,012$ ($p \leq 0,05$) dan

hubungan antara dukungan sosial dengan prestasi akademik dengan R sebesar 0,267 ; $p = 0,013$ ($p \leq 0,05$). Dalam variabel efikasi diri, aspek tingkatan dan kekuatan menunjukkan kontribusi yang cukup besar, sementara aspek keluasan tidak menunjukkan signifikansi peran terhadap prestasi akademik. Dalam variabel dukungan sosial, ditunjukkan kontribusi yang signifikan oleh aspek dukungan teman dan keluarga, sementara faktor dukungan orang yang dianggap penting tidak menunjukkan kontribusi yang signifikan.

2. Zahra Agmarina, (2010) dengan penelitiannya yang berjudul “Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Reguler dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa Kelas Enam Akselerasi SD Bina Insani Bogor”. Penelitian ini melibatkan 30 siswa kelas enam akselerasi SD Bina Insani Bogor yang diperoleh dengan teknik sampling jenuh. Alat ukur penelitian ini adalah Skala Dukungan sosial (29 item $\alpha = 0,930$) dan skala Penyesuaian sosial (33 item $\alpha = 0,930$) yang diberikan kepada subyek penelitian. Hasil analisis data dengan korelasi spearman menunjukkan skor korelasi $r_{xy} = 0,394$ dengan signifikansi 0,031 ($p \leq 0,05$) yang berarti bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya reguler dengan penyesuaian sosial siswa akselerasi. Rendahnya nilai korelasi antar variabel disebabkan karena masih banyak faktor lain yang mempengaruhi penyesuaian sosial siswa akselerasi yang tidak diungkap dalam penelitian ini.
3. M. Wahyu Untari, (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Antara Motivasi Belajar, Kebiasaan Belajar, Dan Persepsi Siswa Tentang

Metode Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri I Cawas Klaten Tahun Ajaran 2009/2010". Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Cawas Klaten Tahun Ajaran 2009/2010. Jumlah populasi sebesar 162 siswa dan sampel yang digunakan adalah 110 dengan teknik *Proportional Random Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan metode angket dan dokumentasi. Metode angket digunakan untuk mengumpulkan data variabel Motivasi Belajar, Kebiasaan Belajar, dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang Prestasi Belajar Akuntansi. Uji validitas dengan teknik analisis *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Uji persyaratan analisis data menggunakan uji linieritas dan multikolinieritas. Pengujian hipotesis pertama, kedua dan ketiga menggunakan korelasi *Product Moment*, sedangkan untuk pengujian hipotesis ke empat menggunakan korelasi ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan : (1) terdapat hubungan positif dan signifikan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Akuntansi, hal tersebut ditunjukkan dari harga r hitung lebih besar dari r tabel dengan $N = 110$ pada taraf signifikansi 5% ($0,387 > 0,195$), (2) terdapat hubungan positif dan signifikan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar Akuntansi, hal tersebut ditunjukkan dari harga r hitung lebih besar dari r tabel dengan $N = 110$ pada taraf signifikansi 5% ($0,346 > 0,195$), (3) terdapat hubungan positif dan signifikan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar

Akuntansi, hal tersebut ditunjukkan dari harga r hitung lebih besar dari r tabel dengan $N = 110$ pada taraf signifikansi 5% ($0,448 > 0,195$), (4) terdapat hubungan positif dan signifikan Motivasi Belajar, Kebiasaan Belajar, dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Akuntansi, hal tersebut ditunjukkan dari harga F hitung 16,533 lebih besar dari harga F tabel 2,70 dan besarnya koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,565. Besarnya koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,319.

4. Irmawati Dwi Fibrianti (2009), dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dengan Prokrastinasi Akademik Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang”. Alat ukur yang digunakan pada penelitian adalah skala prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi dan skala dukungan sosial orangtua. Skala di ujicobakan pada 62 subyek penelitian. Skala prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi terdiri dari 36 item ($r_{ix} = 0,935$) dan skala dukungan sosial orangtua terdiri dari 45 item ($r_{ix} = 0,967$). Sampel penelitian adalah 62 mahasiswa, dari populasi sebanyak 104 mahasiswa fakultas psikologi universitas Diponegoro yang telah mengambil mata kuliah skripsi minimal dua semester, yang diperoleh melalui teknik *proportional sampling*. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi sederhana. Berdasarkan analisis data yang dilakukan diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar -0,372 dengan $p = 0,015$ ($p \leq 0,05$), yang artinya terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan

prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial orangtua maka semakin rendah prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi, begitu juga sebaliknya.

5. Husna Afida (2007), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Minat Membaca Terhadap Prestasi belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar”. Penelitian ini dilakukan pada siswa MTs Darul Huda Wonodadi Blitar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian penjelasan atau *eksplanatory*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Darul Huda Wonodadi Blitar. Karena jumlah populasi kurang dari 100, maka sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi yang berjumlah 91 siswa. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket dan dokumentasi. Sedangkan untuk Analisis data menggunakan analisis regresi ganda, uji t, dan uji F. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS ditunjukkan oleh nilai t hitung $2,146 > t$ tabel $1,980$ dengan nilai signifikansi $0,035$ (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara minat membaca terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS ditunjukkan oleh nilai t hitung $23,388 > t$ tabel $1,980$ dengan nilai signifikansi $0,000$ (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan antara kebiasaan belajar dan minat membaca terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hal tersebut terbukti dari hasil uji F yaitu diperoleh nilai F hitung $297,056 > F$

tabel 3,11 dengan signifikansi 0,000. Koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,871. Hal tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS dipengaruhi oleh kebiasaan belajar dan minat membaca sebesar 87,1%, sisanya 12,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa apabila siswa melakukan kebiasaan belajar yang baik dan memiliki minat yang tinggi untuk membaca buku-buku pelajaran apalagi yang berhubungan dengan bidang IPS maka prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS pun akan meningkat.

6. Wondimu Ahmed, Alexander Minnaert, Greetje van der Werf dan Hans Kuyper (2008), penelitiannya yang berjudul “Perceived Social Support and Early Adolescents’ Achievement: The Mediational Roles of Motivational Beliefs and Emotions”. Sampel dari penelitian adalah 238 kelas 7 siswa (usia rata-rata = 13,2 tahun, anak perempuan = 54%, terutama asli Belanda (status kelas sosial ekonomi menengah). Sebuah analisis bootstrap (teknik yang relatif baru untuk pengujian mediasi ganda) mengungkapkan bahwa motivasi keyakinan dan emosi, bersama-sama, sebagian dimediasi efek PSS pada prestasi. Proporsi efek dimediasi bervariasi di seluruh sumber dukungan dari 55% menjadi 75%. Temuan ini mendukung asumsi teoritis dalam literatur bahwa dukungan sosial yang mendukung mempengaruhi prestasi melalui jalur motivasi dan afektif.

C. KERANGKA BERPIKIR

1. Hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa Prodi DIII Kebidanan STIKES Kusuma Husada Surakarta

Berhasil tidaknya seseorang dalam belajar banyak ditentukan oleh benar atau salah cara-cara belajarnya. Cara-cara belajar yang baik dan benar akan membentuk suatu Kebiasaan Belajar yang baik. Dalam mempelajari sesuatu siswa mempunyai cara atau Kebiasaan Belajar sendiri. Siswa yang mempunyai Kebiasaan belajar yang baik akan mendapatkan prestasi belajar yang baik, sedangkan siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang kurang baik maka akan mendapatkan kesulitan dalam pengaturan belajarnya sehingga akhirnya juga akan mempengaruhi prestasi belajarnya. Dengan demikian terdapat hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar.

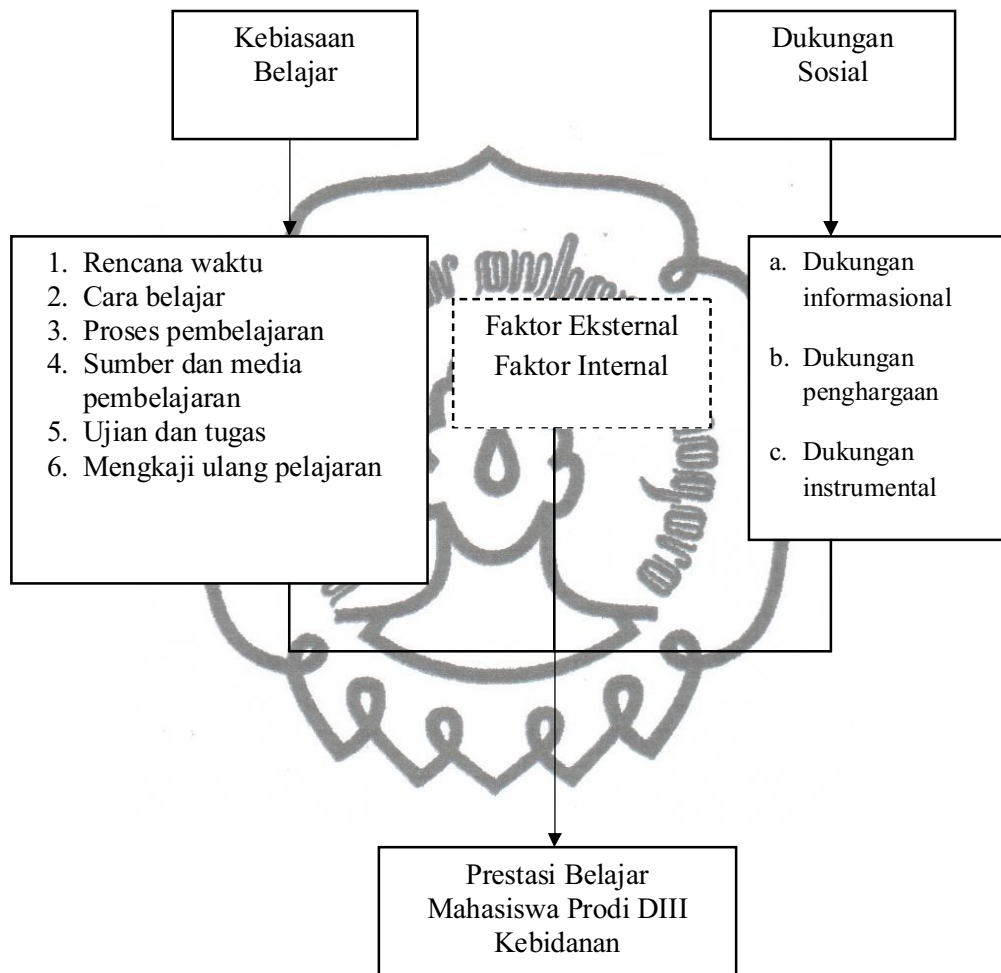
2. Hubungan antara dukungan sosial dengan prestasi belajar mahasiswa Prodi DIII kebidanan STIKES Kusuma Husada Surakarta

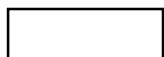

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi adalah faktor eksternal, dimana faktor eksternal tersebut berasal dari luar individu mahasiswa, antara lain faktor sekolah, keluarga dan masyarakat. Dukungan sosial sangat diperlukan mahasiswa untuk bisa belajar dengan percaya diri, dengan adanya dukungan sosial maka mahasiswa akan merasa dihargai, diperhatikan, dan dicintai oleh orang-orang terdekat dan disekitarnya. Maka dari itu dukungan sosial adalah faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Apabila dukungan sosial baik maka prestasi belajar akan meningkat.

3. Hubungan antara kebiasaan belajar dan dukungan sosial dengan prestasi belajar mahasiswa Prodi DIII kebidanan STIKES Kusuma Husada Surakarta.

Seorang siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang baik akan mempengaruhi prestasi belajar. Sebagai makhluk sosial maka setiap mahasiswa tidak mungkin melepaskan dirinya dari interaksi dengan lingkungan, termasuk adanya dukungan sosial, baik dari keluarga, teman, lingkungan ataupun orang terdekat maka akan lebih meningkatkan siswa tersebut akan merasa bahwa dia dihargai, dicintai dan diperhatikan, dengan begitu keinginan untuk belajar semakin meningkat dan mempengaruhi prestasi akademik yang akan dicapai. Berdasarkan uraian diatas diduga terdapat hubungan yang positif antara kebiasaan belajar dan dukungan sosial dengan prestasi belajar mahasiswa.

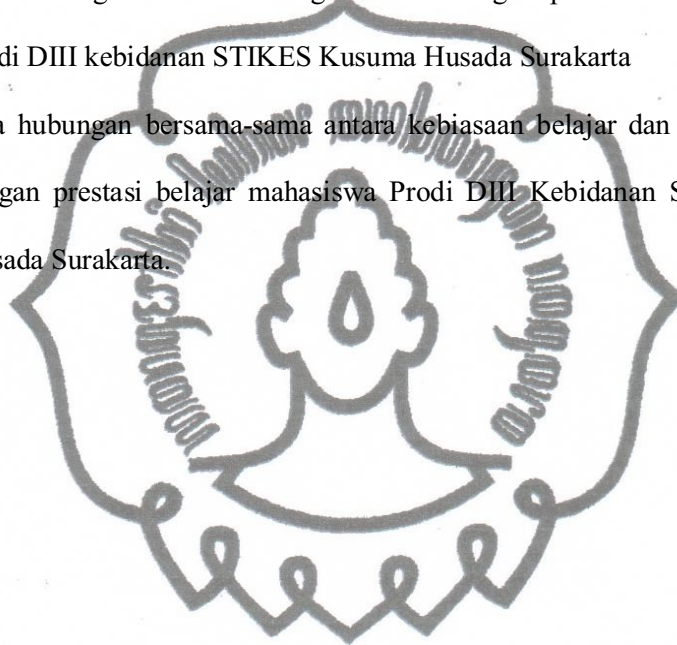
Gambar 2.1 kerangka berpikir



 : Di teliti
 : Tidak Diteliti

D. HIPOTESIS

1. Ada hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa Prodi DIII kebidanan STIKES Kusuma Husada Surakarta
2. Ada hubungan antara dukungan sosial dengan prestasi belajar mahasiswa Prodi DIII kebidanan STIKES Kusuma Husada Surakarta
3. Ada hubungan bersama-sama antara kebiasaan belajar dan dukungan sosial dengan prestasi belajar mahasiswa Prodi DIII Kebidanan STIKES Kusuma Husada Surakarta.



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Prodi DIII Kebidanan STIKES Kusuma Husada Surakarta.

2. Waktu

Penelitian dilakukan pada mahasiswa Prodi DIII kebidanan. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2011 – Mei 2012.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode corelational dengan rancangan penelitian adalah *cross sectional*. Menurut Setiadi (2007) Rancangan penelitian cross sectional adalah penelitian dimana objek peneliti diukur dan dikumpulkan secara simultan, sesaat atau satu kali saja dalam satu kali waktu (dalam waktu yang bersamaan).

C. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok subjek dengan karakteristik tertentu (Notoatmodjo, 2005). Populasi penelitian disini adalah seluruh

mahasiswa di Prodi DIII kebidanan STIKES Kusuma Husada Surakarta dengan jumlah mahasiswa 491 mahasiswa.

2. SAMPEL

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan oleh peneliti adalah probability sampling dimana teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Propotionate stratified random sampling* merupakan teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional (Sugiyono, 2009). Rumus penentuan sampel :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Derajat kesalahan (10%)

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

$$n = \frac{491}{1 + 491(0,1^2)} n = 83$$

Tabel 3.1 Jumlah Sampel Penelitian

No	Tingkat	Pembagian Responden	Jumlah Sampel
1.	Tingkat I	$184/491 \times 83 = 31,1$	31 mahasiswa
2.	Tingkat II	$184/491 \times 83 = 31,1$	31 mahasiswa
3.	Tingkat III	$123/491 \times 83 = 20,7$	21 mahasiswa
	Total	Total	83 mahasiswa

Sumber: data primer, Januari 2012

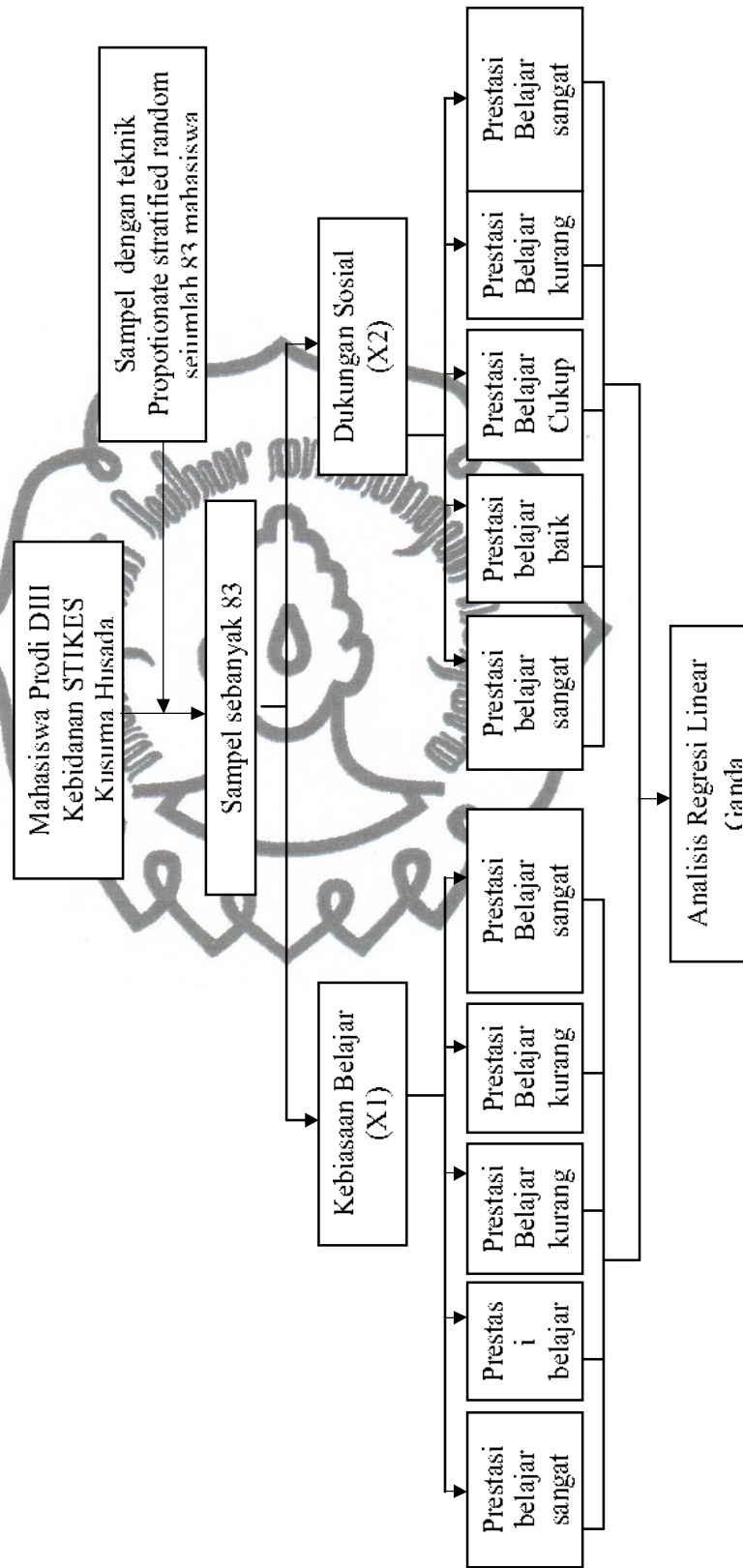
Sehingga total responden sebanyak 83 mahasiswa, dimana masing-masing semester akan diambil secara acak sesuai dengan proporsi yang telah ditentukan.



BAB III

D. KERANGKA PENELITIAN

Gambar 3.1 Kerangka Penelitian



E. VARIABEL PENELITIAN DAN DEFINISI OPERASIONAL

1. Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang apabila berubah akan mempengaruhi perubahan variabel lain (sebab). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kebiasaan belajar dan dukungan sosial mahasiswa.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang berubah karena variabel bebas (akibat). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar mahasiswa Prodi DIII Kebidanan.

2. Defenisi Operasional

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Instrumen	Skala	Skor
Variabel Bebas: Kebiasaan belajar	kebiasaan belajar merupakan tingkah laku yang terbentuk karena dilakukan berulang-ulang sepanjang hidup individu dan biasanya mengikuti cara atau pola tertentu, sehingga akan terbentuk kebiasaan belajar	1. Rencana waktu 2. Cara belajar 3. Proses pembelajaran 4. Sumber dan media 5. Ujian dan tugas 6. Mengkaji ulang pelajaran	Kuesioner	Ordinal	1. Kebiasaan belajar sangat baik = 76 % - 100% 2. Kebiasaan belajar baik = 56 % - 75 % 3. Kebiasaan belajar kurang baik = 40% - 55 % 4. Kebiasaan belajar buruk = < 40 %

Variabel Bebas:	Dukungan Sosial adalah bentuk pertolongan yang dapat berupa materi, emosi, dan informasi yang diberikan oleh orang-orang yang memiliki arti seperti keluarga, sahabat, teman, saudara, rekan kerja atupun atasan atau orang yang dicintai oleh individu yang bersangkutan	1. Dukungan informasi 2. Dukungan penghargaan 3. Dukungan instrumental 4. Dukungan emosi 5. Dukungan integrasi sosial	Kuesioner	Ordinal	1. Dukungan sosial sangat baik = 76 % - 100% 2. Dukungan sosial baik = 56 % - 75 % 3. Dukungan sosial kurang baik = 40% - 55 % 4. Dukungan sosial buruk = < 40 %
Variabel Terikat:	tingkat keberhasilan siswa dalam sebuah program semester yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai atau angka yang diberikan oleh pendidik	Hasil IPK semester dengan menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP)	Dokumentasi	Interval	Baik sekali : 3,51 – 4,00 Baik : 2,75 – 3,50 Cukup : 2,00 – 2,74 Kurang : 1,00 – 1,99 Kurang sekali : 0,00 – 0,99

Sumber : Data Primer, Januari 2012

F. Instrument Penelitian

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner (daftar pertanyaan) yang terstruktur dimana responden dapat memberikan jawaban sesuai dengan petunjuk yang ada.

1. Kebiasaan belajar mahasiswa

Tabel 3.3 Kisi-kisi kuesioner tentang kebiasaan belajar mahasiswa

Variabel	Indikator	Pernyataan	
		Positif	Negatif
Kebiasaan belajar	a. Rencana waktu	1,2,3,4,5	6
	b. Cara belajar	7,8,9,10,11	
	c. Proses pembelajaran	12,13,15,16,17,18,	14
	d. Sumber dan media	19,20,21,22	23
	e. Ujian dan tugas	24,26,27	25
	f. Mengkaji ulang pelajaran	28,29,30,32,33	31

Sumber : Data primer, Januari 2012

2. Dukungan sosial mahasiswa

Tabel 3.4 Kisi-kisi kuesioner tentang dukungan sosial mahasiswa

Variabel	Indikator	Pernyataan	
		Positif	Negatif
Dukungan sosial	a. Dukungan informasional	1,2,3,4	5,6,7,8,9
	b. Dukungan penghargaan	10,11,12,13,14	15,16,17,18,19
	c. Dukungan instrumental	20, 21,22,23	24,25,26,27,28
	d. Dukungan emosi	29,30	31,32,33,34,35
	e. Dukungan integrasi sosial	36,37, 38,39	40,41,42,43,44

Sumber : Data primer, Januari 2012

Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian kebiasaan belajar dan dukungan sosial di ukur dengan skala likert. Skala likert ini merupakan satu skala yang digunakan untuk mengukur sikap. Ada dua kategori pernyataan yang digunakan, yaitu pernyataan positif dan

pernyataan negatif yang dinilai dengan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pernyataan positif adalah pernyataan yang mendukung gagasan sedangkan pernyataan negatif adalah pernyataan yang tidak mendukung gagasan. Skor yang digunakan untuk menilai pernyataan-pernyataan tersebut adalah

Tabel 3.5 Skor Pernyataan Sikap

Pernyataan Sikap	Skor SS	Skor S	Skor TS	Skor STS
Pernyataan Positif	4	3	2	1
Pernyataan Negatif	1	2	3	4

Sumber : Data primer, Januari 2012

G. UJI VALIDITAS DAN REABILITAS

1. Uji validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang dikumpulkan tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud (Arikunto, 2006)

Pada penelitian ini digunakan uji validitas dengan analisa butir yaitu skor yang ada pada butir yang dimaksud dikorelasikan dengan skor total. Skor butir dipandang sebagai nilai X dan skor total dipandang sebagai nilai Y (Arikunto, 2002). Selanjutnya dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *person product moment* :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Setelah diperoleh harga r_{xy} maka hasilnya dikonsultasikan dengan harga titik r product moment, jika harga r_{xy} lebih besar atau sama dengan r tabel maka dapat dikatakan butir soal tersebut valid. Untuk menentukan sah atau tidaknya suatu item pertanyaan pada peneliti ini menggunakan bantuan *Computerisasi program SPSS*.

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sesuatu instrumen cukup dapat percaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga, yaitu indeks yang menunjukkan sejauh mana pengukuran individu atau variabel pada situasi yang berbeda memberikan hasil yang sama. Pengujian reabilitas internal consistency, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian dianalisis dengan tehnik tertentu. Pengujian reabilitas dilakukan dengan rumus *alpha chronbach* (Arikunto, 2006) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrument

K = Banyaknya butir item

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian item

σt^2 = Varian total

Uji instrument penelitian dilakukan di Prodi DIII Kebidanan STIKES Kusuma Husada Surakarta pada tanggal 26 - 27 Maret 2012 . Uji validitas dilakukan pada 30 responden dengan r tabel (0,361). Kuesioner terdiri dari 38 item pertanyaan tentang kebiasaan belajar, dari hasil tabel uji validitas pada kolom total *correlation* menunjukkan beberapa pertanyaan tidak valid karena nilai koefisien korelasi (r hitung) < r tabel (0,361) atau nilai signifikansi > (0,05) yaitu no.12 (0,272), no.18 (-0,013), no.21 (0,006), no.28 (0,311) dan no.29 (0,335). Kemudian sisanya yang valid dilakukan uji reliabilitas diperoleh nilai “*Cronbach’s alpha*” (0,952), maka ini menunjukkan bahwa 33 item pertanyaan tersebut reliabel untuk dijadikan instrument penelitian.

Kuesioner terdiri dari 50 item pertanyaan tentang dukungan sosial, dari hasil tabel uji validitas pada kolom total *correlation* menunjukkan beberapa pertanyaan tidak valid karena nilai koefisien korelasi (r hitung) < r tabel (0,361) atau nilai signifikansi > (0,05) yaitu no.4 (0,348), no.22 (0,332), no.31 (-0,279), no.32 (-0,298), no.35 (-0,190), dan no.43 (0,266). Kemudian sisanya item pertanyaan dilakukan uji reliabilitas diperoleh nilai “*Cronbach’s alpha*” (0,979), maka ini menunjukkan bahwa 44 item pertanyaan tersebut reliabel untuk dijadikan instrument penelitian.

H. TEHNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini tehnik pengumpulan data dikumpulkan dengan data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Pengambilan data primer menggunakan metode kuesioner. Metode kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan sejumlah daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk diisi sesuai dengan keadaan responden yang sebenarnya. Data primer disini adalah tentang kebiasaan belajar mahasiswa dan dukungan sosial.

2. Data sekunder

Data sekunder disini adalah data tentang prestasi belajar mahasiswa Prodi DIII Kebidanan (IPK) semester 1, 3, 5 tahun ajaran 2011/2012 dan data jumlah mahasiswa kebidanan di Prodi DIII Kebidanan STIKES Kusuma Husada Surakarta.

I. TEHNIK ANALISIS DATA

Uji statistik dasar dilakukan pertama kali untuk menentukan deskriptif data selanjutnya tehnik analisis data dilakukan dengan korelasi product moment yang digunakan untuk mengukur tingkat atau keeratan hubungan antara dua variabel. Dalam penelitian ini koefisien product moment dari pearson digunakan untuk pengujian hipotesis pertama dan kedua yang mana rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi X dan Y

N = Banyak subyek

$\sum X$ = Jumlah skor dari variabel bebas

$\sum Y$ = Jumlah skor dari variabel terikat

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian dari total skor variabel bebas dan variabel terikat

Model-model regresi yang menggunakan lebih dari satu variabel bebas disebut model regresi berganda, dengan rumus sebagai berikut

Tabel 3. 6 Hasil Pengamatan dari n responden (X1, X2,.....Xk, Y)

Responden	X ₁	X ₂	X _k	Y
1.	X ₁₁	X ₂₁		X _{k1}	Y ₁
2.	X ₁₂	X ₂₂		X _{k2}	Y ₂
.					
.					
.					
.					
N	X _{1n}	X _{2n}		X _{kn}	Y _n

Data Primer, Februari 2012

Dari tabel di atas didapatkan persamaan :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y : variabel terikat (prestasi belajar)

X1 : variabel bebas (kebiasaan belajar)

X2 : variabel bebas (dukungan sosial)

b_0 : konstanta

b_1, b_2 : koefisien regresi

Kriteria keeratan hubungan antara variabel bebas dan terikat adalah:

0,00 – 0,199 = Sangat Rendah

0,20 – 0,399 = Rendah

0,40 – 0,599 = Cukup

0,60 – 0,799 = Kuat

0,80 – 1,000 = Sangat Kuat

Untuk pengujian hipotesis ketiga tentang hubungan antara kebiasaan belajar (X1) dan dukungan sosial (X2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar (Y) akan digunakan analisis korelasi ganda dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{xy(1,2)} = \sqrt{\frac{a_1 \sum \chi_1 y + a_2 \sum \chi_2 y}{\sum y^2}}$$

Keterangan:

$R_{xy(1,2)}$ = Koefisien korelasi antara variabel Y dengan X1 dan X2

a_1 = Koefisien regresi variabel bebas X1

a_2 = Koefisien regresi variabel bebas X2

Sehubungan dengan penggunaan statistik parametric dalam rangka pengujian hipotesis maka terlebih dahulu harus dilakukan uji asumsi yang

commit to user

di persyaratkan bagi tehnik analisis yang digunakan. Uji prasyarat yang harus dipenuhi untuk tehnik analisis regresi ganda meliputi Uji normalitas dan uji linearitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang terjaring dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut digunakan rumus *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (Sugiono, 1999) yaitu:

$$D = \text{Maksimum } |F_o(\chi) - S_n(X)|$$

Keterangan:

D = Deviasi maksimum

$F_o(\chi)$ = Fungsi distribusi frekuensi kumulatif yang ditentukan

$S_n(X)$ = Distribusi frekuensi kumulatif yang diobservasi

2. Uji Lineritas

Uji lineritas dilakukan untuk mengetahui liner tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Untuk melakukan linearitas ini digunakan rumus persamaan regresi dengan menguji signifikansi nilai F. Menurut Sudjana (1996) uji linearitas dilakukan dengan menggunakan rumus F sebagai berikut:

$$F = \frac{S^2_{tc}}{S^2_e}$$

Keterangan:

F = Harga pembilang F untuk garis regresi
commit to user

S^2_{TC} = Rerata kuadrat garis regresi

S^2_e = Rerata kuadrat garis residu



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian di STIKES Kusuma Husada Surakarta.

Penelitian ini dilakukan di Prodi DIII Kebidanan STIKES Kusuma Husada Surakarta beralamat di Jl. Jaya Wijaya no 11 Kadipiro Surakarta. Secara embrional STIKES Kusuma Husada surakarta dimulai oleh berdirinya Akademi Keperawatan (AKPER) dan Akademi Kebidanan (AKBID) Kusuma Husada Surakarta berdiri sejak 21 April 2001 yang dirintis oleh Yayasan Kusuma Husada Surakarta. AKBID Kusuma Husada Surakarta berdiri sesuai SK Menteri Kesehatan RI, Menteri Pendidikan RI Nomor 232/D/O/2001 tanggal 30 Oktober 2001 dan AKPER No 236/D/O/2011.

AKPER dan AKBID Kusuma Husada Surakarta menjadi STIKES Kusuma Husada Surakarta pada tanggal 16 Oktober 2009 dengan keputusan Mendiknas RI Nomor 173/D/O/2009. Sejak berdiri STIKES Kusuma Husada Surakarta yang sekarang di ketuai oleh Dra. Agnes Sri Harti, Msi terdiri dari 3 program studi yaitu Prodi DIII Kebidanan, Prodi DIII Keperawatan, dan Prodi S1 Keperawatan. STIKES Kusuma Husada Surakarta merupakan salah satu institusi pendidikan kebidanan di Surakarta yang telah terakreditasi B oleh BAN-PT yang dilaksanakan pada bulan

commit to user

April tahun 2011. Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan terdiri atas 3 tingkat, jumlah keseluruhan mahasiswa prodi DIII kebidanan adalah 487 mahasiswa. Visi Prodi DIII Kebidanan adalah menghasilkan tenaga Ahli Madya Kebidanan yang kompeten, unggul, profesional dan kompetitif ditingkat global.

2. Karakteristik Responden

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian populasi penelitian yang diambil dengan teknik pengambilan sampel *Propotionate stratified random sampling* didapatkan sebanyak 83 mahasiswa.

Karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 : Distribusi Karakteristik Berdasarkan Umur Mahasiswa di Prodi DIII Kebidanan STIKES Kusuma Husada Surakarta Tahun 2012

No.	Umur (tahun)	Nominal	Persentase (%)
1	17-19	47	56,63
2	20-22	34	40,96
3	23-25	2	2,41
	Jumlah	83	100,00

Sumber: Data Primer, Mei 2012

Data tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur antara 17 – 19 tahun sebanyak 47 mahasiswa (56,63%) dan sebagian kecil responden berumur antara 23 – 25 tahun sebanyak 2 mahasiswa (2,41%).

Karakteristik responden berdasarkan tingkatan kelas dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 : Distribusi Karakteristik Berdasarkan Tingkatan Kelas Mahasiswa di Prodi DIII Kebidanan STIKES Kusuma Husada Surakarta Tahun 2012

No.	Tingkatan Kelas	Nominal	Persentase (%)
1	I	31	37,35
2	II	31	37,35
3	III	21	25,30
Jumlah		83	100,00

Sumber: Data Primer, Mei 2012

Data tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tingkat I dan II masing-masing sebanyak 31 mahasiswa (37,35%) dan sebagian kecil adalah tingkat III sebanyak 21 mahasiswa (25,30%).

B. HASIL PENELITIAN

1. Kebiasaan Belajar

Tabel 4.3 : Distribusi Kebiasaan Belajar Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan di STIKES Kusuma Husada Surakarta Tahun 2012

No.	Kebiasaan Belajar	Nominal	Persentase (%)
1	Sangat baik	19	22,90
2	Baik	64	77,10
3	Kurang baik	0	0
4	Buruk	0	0
Jumlah		83	100,00

Sumber: Data Primer, 2012

Data tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kebiasaan belajar baik sebanyak 64 mahasiswa (77,10%) dan mahasiswa yang memiliki kebiasaan belajar sangat baik sebanyak 19 mahasiswa (22,90%).

2. Dukungan Sosial

Tabel 4.4 : Distribusi Dukungan Sosial Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan di STIKES Kusuma Husada Surakarta Tahun 2012

No.	Dukungan Sosial	Nominal	Persentase (%)
1	Sangat Baik	30	36,14
2	Baik	53	63,86
3	Kurang baik	0	0
4	Buruk	0	0
Jumlah		83	100,00

Sumber: Data Primer, 2012

Data tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki dukungan sosial kategori baik sebanyak 53 mahasiswa (63,86%) dan mahasiswa yang memiliki dukungan sosial kategori sangat baik sebanyak 30 mahasiswa (36,14%).

3. Indeks Prestasi

Tabel 4.5 : Distribusi Indeks Prestasi Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan di STIKES Kusuma Husada Surakarta Tahun 2012

No.	Indeks prestasi	Nominal	Persentase (%)
1	Sangat Baik	1	1,21
2	Baik	57	68,67
3	Cukup	25	30,12
4	Kurang	0	0
Jumlah		83	100,00

Sumber: Data Primer, Mei 2012

Data tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar nilai indeks prestasi mahasiswa kategori baik sebanyak 57 (68,67%) dan sebagian kecil indeks prestasi mahasiswa kategori sangat baik sebanyak 1 (1,21%).

4. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji normalitas data

Data kebiasaan belajar, dukungan sosial dan prestasi belajar yang diperoleh dari hasil penelitian diuji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*.

Berdasarkan hasil uji normalitas data, pada tabel 4.6 disajikan rangkuman hasil uji normalitas data pada masing-masing variabel yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6 Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov Smirnov (Z)	p-value	Kesimpulan
Kebiasaan Belajar (X1)	0,770	0,594	Normal
Dukungan Sosial (X2)	0,751	0,626	Normal
Prestasi Belajar (Y)	0,694	0,721	Normal

Sumber: Data Primer, Mei 2012.

Hasil uji normalitas untuk kebiasaan belajar diperoleh nilai KSZ 0,770 dan nilai p-value 0,594 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan data berdistribusi normal. Uji normalitas dukungan sosial diperoleh nilai KSZ 0,751 dan nilai p-value 0,626 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan data berdistribusi normal, dan untuk uji normalitas prestasi belajar diperoleh nilai KSZ 0,694 dan nilai p-value 0,721 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan data berdistribusi normal. Karena terpenuhinya syarat normalitas, maka penggunaan analisis jalur dapat dilakukan.

b. Uji linieritas

Tabel 4.7. Rangkuman Hasil Uji Linieritas

Variabel	F-hitung	p-value	Kriteria	Keputusan
X1→Y	1,110	0.364	p-value \geq 0,05	Ho ditolak, Ha Diterima
X2→Y	1,007	0,487	p-value \geq 0,05	Ho ditolak, Ha Diterima

Sumber: Data Primer Mei, 2012.

Berdasarkan hasil uji linieritas kebiasaan belajar dengan prestasi belajar diperoleh hasil F hitung sebesar 1,110 dengan nilai p-value 0.364 ($p \geq 0,05$) sehingga dapat dikatakan memiliki hubungan yang linier. Hasil untuk dukungan sosial dengan prestasi belajar menunjukkan nilai F hitung sebesar 1,007 dengan nilai p-value 0,487 ($p \geq 0,05$), yang berarti memiliki hubungan yang linier.

C. PENGUJIAN HIPOTESIS

1. Analisis *Product Moment*

a. Kebiasaan Belajar Dengan Prestasi Belajar

Tabel 4.8 : Hubungan Antara Kebiasaan Belajar Mahasiswa Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan di STIKES Kusuma Husada Surakarta Tahun 2012

No	Variabel	Sig.	r hitung
1	Hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa	0,004	0,316

Sumber: Data Primer, Mei 2012

Data tabel 4.8 menunjukkan hasil *product moment* diperoleh nilai signifikan 0,004 dan koefisien korelasi (r hitung) 0,316. Hal ini menunjukkan ada hubungan signifikan dengan kekuatan hubungan *commit to user*

rendah antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa dengan nilai sig. (0,004) ($p \leq 0,05$).

b. Dukungan Sosial Dengan Prestasi Belajar

Tabel 4.9 : Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan di STIKES Kusuma Husada Surakarta Tahun 2012

No	Variabel	Sig.	r hitung
1	Hubungan antara dukungan sosial dengan prestasi belajar mahasiswa	0,004	0,311

Sumber: Data Primer, Mei 2012

Data tabel 4.9 menunjukkan hasil product moment diperoleh nilai signifikan 0,004 dan koefisien korelasi (r hitung) 0,311. Hal ini menunjukkan ada hubungan signifikan dengan kekuatan hubungan rendah antara dukungan sosial dengan prestasi belajar mahasiswa nilai sig. (0,004) ($p \leq 0,05$).

2. Regresi Liner Berganda

Tabel 4.10 : Uji Regresi Berganda Antara Kebiasaan Belajar, Dukungan Sosial, Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan di STIKES Kusuma Husada Surakarta Tahun 2012

	Koefisien	t hitung	Signifikansi
Konstanta	1,496	3,775	0,000
Kebiasaan belajar	0,007	2,083	0,040
Dukungan sosial	0,005	2,014	0,047
R^2	0,143		
Adjusted R^2	0,122		
Std.error of the estimate	0,29116		
F statistik	6,686		0,002

Sumber : Data primer, Mei 2012

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara serentak atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai F hitung sebesar 6.686 dengan probabilitas sebesar 0,002) ($p \leq 0,05$). artinya terdapat hubungan signifikan yang kuat antara faktor-faktor (kebiasaan belajar dan dukungan sosial) dengan prestasi belajar mahasiswa Prodi DIII kebidanan STIKES Kusuma Husada Surakarta.

Hasil analisis di atas, maka model persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 1,496 + 0,007(X_1) + 0,005(X_2)$$

Konstanta (b_0) = 1,496, artinya jika skor kebiasaan belajar dan dukungan sosial dianggap tidak ada atau sama dengan 0, maka skor prestasi belajar sebesar 1,496.

Koefisien regresi kebiasaan belajar sebesar 0,007 menandakan bahwa kebiasaan belajar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Dari sini dapat dikatakan bahwa semakin baik kebiasaan belajar yang dimiliki mahasiswa akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, dengan asumsi variabel-variabel independen lainnya konstan. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,007 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 kebiasaan belajar maka prestasi belajar meningkat sebesar 0,007.

Koefisien regresi dukungan sosial sebesar 0,005 menandakan bahwa dukungan sosial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Dari sini dapat dikatakan bahwa semakin baik dukungan sosial yang

dimiliki mahasiswa akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, dengan asumsi variabel-variabel independen lainnya konstan. Koefisien regresi X2 sebesar 0,005 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 kebiasaan belajar maka prestasi belajar meningkat sebesar 0,005.

Hasil analisis menunjukkan nilai *R square* adalah 0,143 berarti variabel yang dipilih pada variabel *independen* (kebiasaan belajar dan dukungan sosial) dapat menerangkan variasi variabel *dependen* (prestasi belajar) dengan kontribusi 14,30%, sedangkan sisanya 85,70% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti peneliti. Data menunjukkan *Standar Error* (SE) sebesar 0,291. Merupakan standar error dari estimasi variabel terikat (kebiasaan belajar dan dukungan sosial). Semakin kecil angka standar error ini dibandingkan angka standar deviasi dari permintaan maka model regresi semakin tepat dalam memprediksi besar hubungan dari variabel yang mempengaruhi prestasi belajar.

3. Koefisien Determinasi

Hasil analisis menunjukkan nilai *R square* adalah 0,143, dapat diartikan persentase prestasi belajar yang dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh hasil kebiasaan belajar dan dukungan sosial sebesar 14,30%, sehingga sebesar 85,70% prestasi belajar dijelaskan oleh faktor lain.

a. Sumbangan Efektif

$$SE \% = (\beta_{1,2} \times \text{zero order}_{1,2}) \times 100\%$$

$$SE \% (X1) = (0,232 \times 0,316) \times 100\% = 7,33\%$$

commit to user

$$SE \% (X2) = (0,225 \times 0,311) \times 100\% = 6,97\%$$

Dapat dijelaskan sebagai berikut sumbangan efektif untuk kebiasaan belajar yaitu sebesar 7,33 % dan dukungan sosial sebesar 6,97%. Secara keseluruhan variabel kebiasaan belajar dan dukungan sosial dengan prestasi belajar mahasiswa Prodi DIII Kebidanan STIKES Kusuma Husada Surakarta adalah 14,30%.

b. Sumbangan Relatif

$$SR \% = (SE_{1,2} : R \text{ square}) \times 100\%$$

$$SR\% (X1) = (7,33 : 14,30) \times 100\% = 51,25 \%$$

$$SR\% (X2) = (6,97 : 14,30) \times 100\% = 48,74 \%$$

Sehingga diketahui secara keseluruhan jumlah sumbangan relatif adalah 100 %.

Tabel 4.11. Sumbangan efektif dan sumbangan relatif

Variabel	Contributions	
	Effectives (%)	Relatives (%)
Kebiasaan Belajar	7,33	51,25
Dukungan Sosial	6,97	48,74
Jumlah	14,30	100,00

Sumber: Data Primer, Mei 2012.

D. Pembahasan

1. Kebiasaan Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa ($X_1 \rightarrow Y$)

Persamaan regresi yang diperoleh $Y = 1,496 + 0,007X_1$, jelas bahwa setiap kenaikan skor hasil kebiasaan belajar diikuti oleh naiknya skor prestasi belajar atau makin tinggi hasil kebiasaan belajar, makin tinggi juga prestasi belajar mahasiswa. Nilai koefisien determinasi (R^2) = 0,143 dapat dipahami bahwa sebesar 14,30% variasi prestasi belajar dapat dijelaskan oleh hasil kebiasaan belajar. Sedangkan sebesar 85,70% dijelaskan oleh faktor lain diluar dari variabel yang diteliti peneliti. Hal ini menguatkan argumentasi bahwa prestasi belajar ditentukan oleh banyak faktor diantara dari faktor tersebut adalah hasil kebiasaan belajar. Hasil kebiasaan belajar responden secara nyata sebesar 14,30% dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

Menurut Burghardt kebiasaan belajar timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang diperlukan. Karena proses penyusutan atau pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.

Data tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kebiasaan belajar baik sebanyak 64 mahasiswa (77,10%) dan mahasiswa yang memiliki kebiasaan belajar sangat baik sebanyak 19 mahasiswa (22,90%). Hasil *product moment* diperoleh nilai signifikan

0,004 dan koefisien korelasi (r hitung) 0,316. Hal ini menunjukkan ada hubungan signifikan dengan kekuatan hubungan rendah antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa dengan nilai sig. (0,004) ($p \leq 0,05$). Hasil ini sesuai dengan pernyataan dari The Liang Gie (2002) bahwa bila kebiasaan belajar secara teratur, disiplin, dan penuh konsentrasi sudah dilakukan maka akan mempengaruhi jalan pikiran, perasaan serta perbuatan atau perlakuannya, sehingga diperoleh prestasi belajar yang memuaskan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kebiasaan belajar, yang bukan merupakan bakat alamiah yang dibawa individu sejak lahir, tetapi perilaku yang dipelajari secara sengaja maupun tidak sadar selama beberapa waktu yang lalu. Kebiasaan adalah suatu cara bertindak yang telah dikuasai yang bersifat tahan uji (persistent), seragam dan banyak sedikit otomatis. Kebiasaan belajar beraneka-ragam salah satunya dengan cara merangkum materi yang telah disimak, rangkuman dapat berupa narasi, tetapi dapat juga merupakan suatu bagan yang sifatnya sangat individual dan personal dalam arti bahwa yang memahami secara lengkap adalah orang yang membuatnya. Rangkuman ini sangat membantu seseorang ketika mengulang pekerjaan atau ketika mencoba mengingat kembali apa yang telah dibacanya. Tujuannya selesai membaca kemudian membuat rangkuman dapat membuat pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab sendiri (Suhaenah Suparno, 2000).

Tindakan yang dapat membantu mengefektifkan seseorang dalam belajar menurut Suhaenah Suparno (2000) selain dari membuat rangkuman, juga bisa dengan cara membuat pemetaan konsep-konsep penting dalam pembelajaran. Pemetaan konsep penting maka ada konsep utama dan konsep pelengkap yang diasosiasikan dengan konsep utama tersebut. Konsep pelengkap dan konsep asosiasi ini dapat diperoleh dari bahan bacaan itu sendiri tetapi dapat juga dibentuk atau dibangun oleh pembuat peta tersebut sesuai dengan pengalaman-pengalaman.

Data penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan belajar kategori baik sebanyak 64 mahasiswa (77,10%). Hal ini berarti masing-masing responden tahu akan pentingnya belajar, sehingga dengan sendirinya mereka membuat suatu pola belajar yang sesuai dengan keinginannya. Hasil tersebut sesuai dengan pernyataan Nana Sudjana (2005), bahwa siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang baik akan tercapai tujuan dari belajar yaitu memperoleh prestasi belajar sesuai yang diharapkan. Beberapa hal yang harus diperhatikan adalah cara mengikuti pelajaran antara lain membaca dan mempelajari materi yang telah lalu dan materi selanjutnya, mencatat hal yang tidak jelas untuk ditanyakan pada guru, memeriksa keperluan belajar sebelum berangkat, konsentrasi saat guru menerangkan, mencatat pokok-pokok materi yang disampaikan oleh guru.

Seseorang yang ingin berhasil dalam belajar hendaknya mempunyai sikap serta kebiasaan belajar yang baik. Kebiasaan belajar adalah cara-cara

yang ditempuh siswa dalam belajar untuk mencapai tujuan tertentu yang dilaksanakan secara rutin sehingga menjadi suatu kebiasaan.

Melalui kebiasaan belajar dan pengisian waktu luang yang efektif, prestasi belajar yang tinggi dapat dicapai oleh peserta didik. Peserta didik yang memiliki kebiasaan belajar yang efektif cenderung akan lebih disiplin dan tanggung jawab dalam setiap tindakan belajarnya untuk mencapai prestasi yang tinggi. Kebiasaan belajar efektif tersebut terdiri dari beberapa aspek seperti keteraturan, disiplin, dan konsentrasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari M. Wahyu Untari, (2011) yang berjudul "Hubungan Antara Motivasi Belajar, Kebiasaan Belajar, Dan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri I Cawas Klaten Tahun Ajaran 2009/2010". Hasil pengujian terdapat hubungan positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar akuntansi, hal tersebut ditunjukkan dari harga r hitung lebih besar dari r tabel dengan $N = 110$ pada taraf signifikansi 5% ($0,346 > 0,195$). Hal ini karena kebiasaan belajar sangat penting perannya bagi mahasiswa dalam memahami materi-materi yang ada. Kebiasaan belajar yang sesuai dengan keinginan akan memotivasi semangat belajar mahasiswa tanpa harus disuruh. Belajar yang tadinya berat, namun ketika sudah terbiasa akan membuat belajar menjadi aktivitas yang menyenangkan.

2. Dukungan Sosial Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa ($X_2 \rightarrow Y$)

Persamaan regresi yang diperoleh $Y = 1,496 + 0,005X_2$, jelas bahwa setiap kenaikan skor hasil kebiasaan belajar diikuti oleh naiknya skor prestasi belajar atau makin tinggi hasil kebiasaan belajar, makin tinggi juga prestasi belajar mahasiswa.

Dukungan sosial adalah informasi verbal atau nonverbal, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya. Dukungan sosial juga merupakan persepsi seseorang terhadap dukungan yang diberikan orang lain dalam jaringan sosialnya (orang tua, teman dekat, dan sebagainya) yang membantu meningkatkan kemampuan untuk bertahan dari pengaruh-pengaruh yang merugikan (Kuntjoro, 2002).

Data tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki dukungan sosial kategori baik sebanyak 53 mahasiswa (63,86%) dan mahasiswa yang memiliki dukungan sosial kategori sangat baik sebanyak 30 mahasiswa (36,14%). Dukungan sosial sebagai informasi yang diterima dari orang lain bahwa individu tersebut dicintai, diperhatikan, dihargai dan bernilai dan merupakan bagian dari jaringan komunikasi dan saling dibutuhkan yang didapat dari orang tua, suami, atau orang yang dicintai, sanak keluarga, teman, hubungan sosial dan komunitas (Taylor, 2003), sehingga dengan adanya dukungan yang baik

akan mampu memberi semangat dalam melakukan aktivitasnya yaitu belajar.

Data tabel 4.8 menunjukkan hasil product moment diperoleh nilai signifikan 0,004 dan koefisien korelasi (r hitung) 0,311. Hal ini menunjukkan ada hubungan signifikan dengan kekuatan hubungan rendah antara dukungan sosial dengan prestasi belajar mahasiswa nilai sig. (0,004) ($p \leq 0,05$). Dukungan sosial banyak macamnya, misalnya dukungan penghargaan merupakan dukungan yang terjadi bila ada ekspresi penilaian yang positif terhadap individu. Dukungan jenis ini dapat ditunjukkan dengan cara menghargai, mendorong dan menyetujui terhadap suatu ide, gagasan atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang. Hal ini akan mendorong seseorang melakukan yang terbaik, dalam hal ini adalah prestasi belajar mahasiswa akan meningkat.

Dukungan sosial sangat perlu diberikan pada mahasiswa, dukungan dari orang terdekat mereka semisal dosen, teman, orangtua. Namun perlu diperhatikan bahwa ada beberapa faktor yang harus diketahui agar mahasiswa mendapatkan dukungan, salahsatunya adalah melatih keterampilan sosial, individu dengan pergaulan yang luas akan memiliki keterampilan sosial yang tinggi, sehingga akan memiliki jaringan sosial yang luas pula sedangkan individu yang memiliki jaringan individu yang kurang luas memiliki ketrampilan sosial rendah.

Pada mahasiswa, tugas yang dihadapinya bertambah pula dengan tugas akademik dan pemikiran karier setelah lulus. Sebagai individu pada

masa dewasa awal, mahasiswa memiliki tugas perkembangan untuk membentuk hubungan intim dengan orang lain dan memiliki kemandirian baik secara ekonomi maupun dalam pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian dari Aulia Kirana, (2011) yang berjudul “Hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan prestasi akademik mahasiswa fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta”. Hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,310; $p = 0,015$ ($p \leq 0,05$). Hubungan antara dukungan sosial dengan prestasi akademik dengan R sebesar 0,267 ; $p = 0,013$ ($p \leq 0,05$).

Dukungan sosial berhubungan dengan prestasi belajar, seperti penelitian yang dilakukan oleh Sri Maslihah (2011) dengan judul “Studi tentang hubungan dukungan sosial, penyesuaian sosial di lingkungan sekolah dan prestasi akademik siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan prestasi akademik, yaitu sebesar 0,820, artinya semakin besar dukungan sosial yang di persepsi siswa, semakin baik prestasi yang dicapai oleh siswa.

3. Hubungan Kebiasaan Belajar Dan Dukungan Sosial Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa ($X_{1,2} \rightarrow Y$)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara serentak atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai F hitung sebesar 6.686 dengan probabilitas sebesar 0,002) ($p \leq 0,05$). artinya terdapat hubungan signifikan yang kuat antara faktor-faktor (kebiasaan belajar dan dukungan sosial) dengan prestasi belajar mahasiswa Prodi DIII kebidanan STIKES Kusuma Husada Surakarta.

Peningkatan prestasi belajar adalah suatu upaya maksimal dalam diri seseorang untuk menunjang proses pendidikannya. Siswa sebagai individu yang dinamis menempati posisi penting dalam proses belajarnya, karena keberhasilan siswa dalam prestasinya akan memberikan perasaan bahagia dan kepuasan. Rasa bahagia dan puas akan membuat dirinya mampu untuk meningkatkan potensi yang ada (Gunarsa, 2000).

Dari persamaan regresi yang diperoleh $Y = 1,496 + 0,007X_1 + 0,005X_2$ jelas bahwa setiap kenaikan skor hasil kebiasaan belajar dan dukungan sosial, diikuti oleh naiknya skor prestasi belajar mahasiswa atau makin baik/tinggi hasil kebiasaan belajar dan dukungan sosial, maka makin tinggi juga prestasi belajar mahasiswa. Namun meskipun hubungan kebiasaan belajar dan dukungan sosial memiliki hubungan yang relatif lemah terhadap prestasi belajar yaitu hanya sebesar 14,30% dengan

prestasi belajar, tetapi secara statistik telah diperoleh bahwa hubungan itu signifikan sehingga tidak dapat diabaikan.

Muhibbin Syah (2011) menyebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu : 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa). 2) Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa), misalnya : kondisi lingkungan disekitar siswa. 3) Faktor pendekatan belajar yaitu : jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor internal (kebiasaan belajar) dan faktor eksternal (dukungan sosial) mempengaruhi mahasiswa dalam belajar. Sesuai dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan hubungan secara bersama antara kebiasaan belajar dan dukungan sosial terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang baik akan mempengaruhi prestasi belajar. Sebagai makhluk sosial maka setiap mahasiswa tidak mungkin melepaskan dirinya dari interaksi dengan lingkungan, termasuk adanya dukungan sosial, baik dari keluarga, teman, lingkungan ataupun orang terdekat maka akan lebih meningkatkan siswa tersebut akan merasa bahwa dia dihargai, dicintai dan diperhatikan, dengan begitu keinginan untuk belajar semakin meningkat dan mempengaruhi prestasi akademik yang akan dicapai.

Tidak banyak orang menyadari bahwa keberhasilan dalam hidup adalah mereka yang dengan seksama telah merencanakan segala

aktivitasnya dan melaksanakan aktivitas dengan teratur dan terencana. Begitu pula dengan belajar, untuk mencapai keberhasilan maka aktivitas dalam belajar harus terarah dan teratur sehingga dapat mendisiplinkan diri sendiri. Seorang mahasiswa yang telah belajar membagi penggunaan waktunya dan merencanakan pembagian tugasnya sedang membiasakan diri untuk menuju sukses. Keberhasilan dalam belajar, tidak hanya ditentukan oleh kemampuan dasar saja, tetapi juga ditentukan oleh bagaimana cara belajar. Kebiasaan belajar merupakan cara-cara yang dilakukan mahasiswa dalam belajar. Kebiasaan belajar ini sangat menentukan prestasi yang akan dicapai. Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan mahasiswa, kegagalan belajar yang dialami oleh mahasiswa disebabkan karena tidak mempunyai kebiasaan belajar yang baik. Bukan tidak mungkin mahasiswa yang mempunyai kemampuan tinggi tidak mencapai prestasi yang sesuai dengan kemampuannya, bahkan prestasinya dibawah mahasiswa yang mempunyai kemampuan rata-rata. Sebaliknya mahasiswa yang mempunyai kemampuan rata-rata dapat mencapai prestasi yang optimal kerana menggunakan kebiasaan belajar yang efektif. Kebiasaan belajar berhubungan dengan prestasi belajar mahasiswa, mahasiswa yang mempunyai kebiasaan belajar baik akan menghasilkan prestasi tinggi (Kuswanti, 2010).

Kebiasaan belajar antara lain rencana waktu belajar, cara belajar, proses pembelajaran, sumber dan media pembelajaran, ujian dan tugas,

mengkaji ulang pelajaran. Berbagai cara belajar harus dimulai oleh diri sendiri dengan membiasakan diri dalam belajar. Siswa yang mampu membiasakan diri dalam belajar dengan baik tentunya akan mudah dalam menerima dan memahami pelajaran, yang pada akhirnya dapat memperoleh Prestasi Belajar baik.

Dukungan sosial pada umumnya menggambarkan mengenai peranan atau pengaruh yang dapat ditimbulkan oleh orang lain yang berarti seperti anggota keluarga, teman, saudara, dan rekan kerja. Johnson and Johnson berpendapat bahwa dukungan sosial adalah pemberian bantuan seperti materi, emosi, dan informasi yang berpengaruh terhadap kesejahteraan manusia. Dukungan sosial juga dimaksudkan sebagai keberadaan dan kesediaan orang-orang yang berarti, yang dapat dipercaya untuk membantu, mendorong, menerima, dan menjaga individu (Masbow, 2009).

Lingkungan sosial di dalam proses pembelajaran seperti pendidikan, staf dan karyawan serta teman-teman dapat mempengaruhi semangat belajar seorang peserta didik. Para pendidik yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan contoh yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar peserta didik. Selanjutnya yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga serta teman-teman di sekitarnya.

Dukungan sosial memiliki peranan penting untuk mencegah dari ancaman kesehatan mental. Individu yang memiliki dukungan sosial yang

lebih kecil, lebih memungkinkan mengalami konsekuensi psikis yang negatif. Keuntungan individu yang memperoleh dukungan sosial yang tinggi akan menjadi individu lebih optimis dalam menghadapi kehidupan saat ini maupun masa yang akan datang, lebih terampil dalam memenuhi kebutuhan psikologi dan memiliki sistem yang lebih tinggi, serta tingkat kecemasan yang lebih rendah, mempertinggi interpersonal skill (keterampilan interpersonal), memiliki kemampuan untuk mencapai apa yang diinginkan dan lebih dapat membimbing individu untuk beradaptasi dengan stress. Dukungan sosial yang tinggi artinya mahasiswa merasakan perhatian, kenyamanan, penghargaan dan pertolongan yang dirasakan sehingga mahasiswa merasa dicintai, diperhatikan, dan dihargai oleh orang-orang disekitarnya. Mahasiswa dengan dukungan sosial tinggi akan mempunyai pikiran lebih positif terhadap situasi yang sulit dibandingkan dengan mahasiswa dengan tingkat dukungan rendah. Dukungan sosial mempunyai keterkaitan dengan hubungan yang dekat, harga diri yang tinggi, kesuksesan akademik, dan perkembangan moral yang baik pada mahasiswa.

Hasil kebiasaan belajar dan dukungan sosial secara bersama-sama berkorelasi dengan prestasi belajar mahasiswa memiliki koefisien korelasi sebesar $R^2 = 0,143$. Kebiasaan belajar mempunyai sumbangan efektif terhadap prestasi belajar sebesar 7,33 % dan sumbangan relatif sebesar 51,25%, sedangkan dukungan sosial mempunyai sumbangan efektif terhadap prestasi belajar sebesar 6,97 % dan sumbangan relatif sebesar

48,74%. Persentase variasi prestasi belajar yang dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh hasil kebiasaan belajar dan dukungan sosial sebesar 14,30%, sehingga sebesar 85,70% variasi prestasi belajar, dijelaskan oleh faktor lain. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka kebiasaan belajar dan dukungan sosial merupakan dua faktor yang perlu diperhatikan dalam peningkatan prestasi belajar mahasiswa. Hal ini dikarenakan Sebagai makhluk sosial maka setiap mahasiswa tidak mungkin melepaskan dirinya dari interaksi dengan lingkungan, termasuk adanya dukungan sosial, baik dari keluarga, teman, lingkungan ataupun orang terdekat maka akan lebih meningkatkan siswa tersebut akan merasa bahwa dia dihargai, dicintai dan diperhatikan, dengan begitu keinginan untuk belajar semakin meningkat dan mempengaruhi prestasi akademik yang akan dicapai.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian hubungan kebiasaan belajar dan dukungan sosial dengan prestasi mahasiswa di Prodi DIII Kebidanan STIKES Kusuma Husada Surakarta. Maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa dengan nilai sig. (0,004)) ($p \leq 0,05$) dan koefisien korelasi (r hitung) 0,316.
2. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan prestasi belajar mahasiswa nilai sig. (0,004)) ($p \leq 0,05$) dan koefisien korelasi (r hitung) 0,311.
3. Hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai F hitung sebesar 6.686 dengan probabilitas sebesar 0,002) ($p \leq 0,05$) artinya ada hubungan signifikan secara bersama-sama antara faktor-faktor (kebiasaan belajar dan dukungan sosial) dengan prestasi belajar mahasiswa DIII kebidanan di STIKES Kusuma Husada Surakarta.

B. IMPLIKASI

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang berharga terutama dalam bidang psikologi, khususnya memberikan

informasi bahwa kebiasaan belajar dan dukungan sosial dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi pendidik untuk berperan aktif dalam pemberian dukungan sosial pada mahasiswa, mengingat manfaat dari dukungan sosial yang baik untuk meningkatkan prestasi mahasiswa serta membimbing mahasiswa untuk membentuk kebiasaan belajar yang sesuai dengan bakat dan kemampuan mahasiswa.

C. SARAN

1. Bagi Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan

Dapat memberikan masukan kepada mahasiswa agar memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam pencapaian prestasi belajar melalui evaluasi terhadap diri sendiri.

2. Bagi pendidik dan pimpinan institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberi informasi kepada tenaga pendidik maupun pimpinan institusi dalam upaya meningkatkan prestasi belajar mahasiswa melalui pembinaan-pembinaan yang terarah.

3. Bagi Universitas Sebelas Maret (UNS)

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi tambahan untuk meningkatkan pengetahuan pembaca di perpustakaan, melalui referensi yang ada dalam penelitian ini.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan peneliti lainnya mengenai kebiasaan belajar dan dukungan sosial melalui penelitian di tempat yang berbeda untuk mengetahui seberapa besar akurasi hubungan antar variabel dikarenakan pada penelitian ini kekuatan hubungan antar variabel kebiasaan belajar dan dukungan sosial dengan prestasi adalah rendah.

